

**METODE DAN MEDIA DALAM BIMBINGAN ROHANI
ISLAM**

BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH



CILACAP

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Di Susun Oleh:

IESTI ROSITA AMALIA

2017101151

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**METODE DAN MEDIA DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM
BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT FATIMAH CILACAP**

Yang disusun oleh Iesti Rosita Amalia NIM. 2017101151 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Zahratika Zulfafi, M.Si.
NIP. 19930716 202012 2 018

Penguji Utama

Dr. Kholill Nur Rochman, M.S.I.
NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,
Purwokerto, 22 Oktober 2024
Wakil Dekan I,



Dr. Ahmad Muftaqin, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iesti Rosita Amalia

NIM : 2017101151

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Metode Dan Media Dalam Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien
Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atas karya sendiri. Hal-hal yang bukan karna dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Iesti Rosita Amalia
NIM 201710115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Iesti Rosita Amalia
NIM : 2017101151
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Metode Dan Media Dalam Bimbingan Rohani Islam Bagi
Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP. 196912191998031001

MOTTO

“Barang siapa yang keluar untuk mencari Ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang.”

-HR. Tirmidzi-



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk mereka yang selalu setia:

1. Kedua orang tua tercinta, almarhumah ibu Tasinah dan almarhum bapak Rosad yang menjadi motivasi terbesar saya untuk berproses. Hanya dapat mengucapkan maaf, karena anak perempuanmu belum bisa memberikan yang terbaik dan menjadi kebangganmu. Terima kasih telah mengajarkanku akan arti sebuah kehidupan yang sebenarnya.
2. Ke dua orang yang saya sayangi, Ibu Karti dan Mba Ravienska Agusti A. M. yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik dalam bentuk moril maupun materil.
3. Segenap keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan doa.
4. Keponakan saya, Ingga Sam Mey yang selalu setia menemani dan membantu saya melakukan penelitian di Rumah Sakit.
5. Segenap petugas bimroh RSI Fatimah Cilacap yang telah membantu dalam kelancaran saya melaksanakan penelitian.
6. Teman-teman dekat saya, Alda, Silvi, Riska, Isnatin, dan Icha, saya ucapkan terima kasih selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Segenap keluarga besar BKI angkatan 2020, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan.
8. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Ibu Nur Azizah, M. Si., selaku dosen yang telah merekomendasikan judul skripsi dan memberikan dorongan serta selalu mengingatkan mahasiswanya agar segera menyelesaikan skripsinya.

METODE DAN MEDIA DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP

Iesti Rosita Amalia

NIM. 2017101151

E-mail: iestirosita05@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan layanan yang menekankan pada aspek keagamaan dan spiritual, yang dapat membantu pasien merasakan ketenangan, memperkuat iman, dan memberikan makna dalam pengalaman mereka. Oleh karena itu, berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode dan media bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit Islam fatimah Cilacap.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dan pendekatan studi kasus, mengambil lokasi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dengan mengidentifikasi tujuan dari metode dan media yang diterapkan dalam bimbingan rohani Islam bagi pasien di sana. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tiga alasan rumah sakit Islam Fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam yaitu pemenuhan hak pasien dalam memenuhi aspek spiritual, integrasi nilai-nilai Islami, dan penyediaan dukungan emosional, kemudian terdapat tiga metode utama yang diterapkan, yaitu ceramah, konseling, dan pendampingan ibadah, yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan mental pasien. Sedangkan media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu ada media lisan, media audio, dan media cetak.

Kata kunci: *Bimbingan Rohani Islam, Metode, Media, Pasien.*

METODE DAN MEDIA DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP

Iesti Rosita Amalia

NIM. 2017101151

E-mail: iestirosita05@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Islamic spiritual guidance in hospitals is a service that emphasizes religious and spiritual aspects, which can help patients feel calm, strengthen their faith, and provide meaning in their experiences. Therefore, based on this background, the author is interested in researching the methods and media for Islamic spiritual guidance at the Fatimah Islamic Hospital in Cilacap.

This type of research is qualitative field research and a case study approach, taking place at the Fatimah Cilacap Islamic Hospital by identifying the objectives of the methods and media applied in Islamic spiritual guidance for patients there. Data was collected through observation, interviews and documentation.

The results of the research show that, three reasons the Fatimah Cilacap Islamic Hospital implements Islamic spiritual guidance, namely fulfilling patients' rights in fulfilling spiritual aspects, integrating Islamic values, and providing emotional support, then there are three main methods applied, namely lectures, counseling, and worship assistance, which is adapted to the patient's physical and mental condition. Meanwhile, the media used in implementing Islamic spiritual guidance are oral media, audio media and print media.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Methods, Media, Patients.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penuh rasa haru atas limpahan rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Metode Dan Media dalam Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih untuk seluruh pihak yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini. Ucapkan terima kasih penulis samapaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Muksinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ibu Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Program Studi Bimbingan Rohani dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
6. Staff Fakultas Dakwah yang telah membantu administrasi perkuliahan.
7. Segenap petugas bimroh RSI Fatimah Cilacap yang telah membantu dalam kelancaran saya melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, almarhumah ibu Tasinah dan almarhum bapak Rosad yang menjadi motivasi terbesar saya untuk berproses.
9. Ke dua orang yang saya sayangi, Ibu Karti dan Mba Ravienska Agusti A. M. yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik dalam bentuk moril maupun materil.

10. Segenap keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan doa.

Purwokerto, September 2024



Iesti Rosita Amalia
NIM. 2017101151



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Bimbingan Rohani Islam	17
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	17
2. Landasan Bimbingan Rohani Islam	20
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	21
4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	22
5. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam	25

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Objek Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
H. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Sejarah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	51
2. Profil Rumah Sakit.....	52
3. Visi, Misi, Moto dan Tujuan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	52
4. Profil Bagian Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	54
B. Penyajian Data dan Analisis	55
1. Alasan Mengapa Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Melaksanakan Bimbingan Rohani Islam	55
2. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	58
3. Media Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	0
LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA.....	1
LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI GAMBAR.....	5
LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dalam perspektif Islam mencakup perawatan fisik, mental, dan spiritual. Islam mendorong kebersihan, pola makan sehat, dan olahraga sebagai bagian dari menjaga kesehatan fisik. Selain itu, menjaga kesehatan mental dengan beribadah, berzikir, dan mencari pertolongan ketika diperlukan juga penting. Spiritualitas juga ditekankan untuk keseimbangan hidup yang sehat dalam Islam. Tanpa memandang jenis kelamin, usia, ras, atau kelas, setiap orang dalam segala bentuk dan tahapan kehidupan mempunyai kebutuhan mendasar akan kesehatan. Ketika kesehatan seseorang memburuk hingga secara resmi dinyatakan tidak sehat, maka ia akan menghadapi dampak berupa tidak dapat bekerja dan harus tidak melakukan tugas. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan produksi dan pendapatan mereka, baik mereka perorangan maupun bisnis.¹

Meskipun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar pengertian kesehatan pada tahun 1981, namun terdapat banyak perbedaan (interpretasi yang berbeda) dalam persepsi masyarakat terhadap kesehatan: “Health is a state of complete physical, mental and social wellbeing, and not merely the absence of disease or infirmity,” kurang lebih jika diterjemahkan kesehatan adalah keadaan sejahtera utuh baik jasmani, rohani, dan sosial, dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau kecacatan. Indonesia menganut definisi kesehatan menurut WHO sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, namun melakukan perubahan sebagai berikut: Setiap individu dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi bila berada dalam kondisi sehat jasmani, mental, dan sosial. dikenal dengan istilah kesehatan. Hal ini

¹ Yulianto., R.B. Asyim. (2020). Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan masyarakat Bangsawan Sumenap. *Jurnal Keperawatan*, 18 (1), 1-12.

menunjukkan sifat kesehatan yang komprehensif, yang merupakan tujuan kesehatan masyarakat juga.²

Tidak diragukan lagi, rasa sakit menyerang semua orang, baik yang berasal dari luar seperti kecelakaan atau dari kebiasaan kesehatan yang buruk seperti terlalu banyak mengonsumsi junk food atau minuman. Penyakit adalah sesuatu yang tidak dinikmati oleh siapa pun. Setiap orang mendambakan kesehatan dan kesejahteraan. karena kebahagiaan berkorelasi dengan kesehatan yang baik.

Penyakit adalah salah satu cobaan yang Allah berikan kepada umat-Nya. Gangguan fisik maupun psikis dapat menyerang manusia. Penyakit jantung, kanker, penyakit liver, dan penyakit lainnya adalah contoh penyakit fisik. Di sisi lain, penyakit psikologis mencakup hal-hal seperti depresi, stres, dan penyakit mental. Kebanyakan pasien akan mengalami guncangan psikologis dan/atau mental akibat kondisi mereka.

Selain itu, harus tinggal di rumah sakit akan melelahkan secara mental. Pikirannya akan menghitung biaya yang harus dikeluarkannya. apalagi jika penyakit yang dideritanya tidak kunjung membaik. Faktanya, banyak orang yang bunuh diri karena penyakit yang mereka derita.

Pada hakikatnya manusia ingin mempunyai kesehatan jasmani dan rohani. Allah menurunkan Al-Qur'an yang berisi pedoman untuk mengobati berbagai macam penyakit manusia, termasuk penyakit psikis dan fisik, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra: 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(Q.S Al-Isra: 82)

² Yulianto., R.B. Asyim. (2020). Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan masyarakat Bangsawan Sumenap. *Jurnal Keperawatan*, 18 (2), 1-12

Namun, mayoritas orang yang sakit justru kesulitan menerima keadaannya. Mereka mengatasi masalah dengan lebih kuat dari yang mereka bisa. seperti kesedihan, serangan kecemasan, serangan kemarahan, dan masalah kepercayaan diri. Sebenarnya tidak ada perbedaan antara sehat dan penyakit. Bagi mereka yang siap menerimanya, setiap pengalaman bahagia atau buruk, kaya atau miskin adalah ujian dari Allah.

Sebab, pada umumnya manusia akan selalu diberi cobaan baik dari segi yang disukai maupun yang tidak disukai. Allah menjelaskan hal ini dalam firman-Nya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya) dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.”(Q.S Al-Anbiya/21:35)

Menelaah kata maridh dan saqim, dua istilah terpenting dalam Al-Qur'an, akan membantu seseorang lebih memahami konsep sakit dalam teks tersebut. Dibandingkan dengan kata qasim yang dirujuk dalam Al-Qur'an hanya dua kali, maka kata maridh disebutkan sebanyak 24 kali.

Sakit dalam Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan kedua istilah tersebut. *Pertama*, ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penyakit rohani atau dada pada seseorang. Surat Al-Baqarah ayat 10 menyebutkan hal ini.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ لِّمَآ كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: “Di dalam hati (dada) mereka ada penyakit, maka Allah menambah (penyebab) penyakit.” (Q.S Al-Qur'an/2:10)

Kedua, penyakit yang berkaitan dengan penyakit fisik. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nuur ayat 61.³

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang yang pincang, dan tidak pula bagi orang yang sakit.” (Q.S An-Nuur/24:61)

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mendefinisikan penyakit fisik (raga) sebagai suatu kelainan yang disebabkan oleh kelebihan bahan dalam tubuh sehingga mengganggu kemampuan organ untuk berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menyarankan orang untuk berobat ketika mereka sakit. Allah menggunakan istilah “*syifa*” untuk menyebut pengobatan dalam beberapa ayat, seperti dalam surat Yunus 10:57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam Al-Qur'an, istilah "syifa" mempunyai tiga makna berbeda yang semuanya berkaitan dengan penyembuhan. Pertama, bahwa Tuhan, khususnya bagi orang beriman, menyembuhkan segala penyakit yang ada di dalam dada. Kedua, ada perbuatan, minum dan makanan yang dapat untuk mengobati penyakit manusia. Ketiga, Al-Qur'an sendiri berperan sebagai obat penyakit..⁴

³ Abdul Basit. 2017. Konseling Islam. Depok: KENCANA. Hal.44-45

⁴ Abdul Basit. 2017. Konseling Islam. Depok: KENCANA. Hal.46-47

Ketika seseorang sakit, mereka mempunyai tanggung jawab untuk melakukan segala daya untuk pulih baik secara fisik maupun mental. Mendapat terapi dari tenaga profesional, seperti menemui dokter, sebaiknya diutamakan. Untuk mempercepat penyembuhan, seseorang harus melakukan tindakan internal seperti dzikir dan doa, selain tindakan lahiriah. Demi kesembuhannya, pasien yang harus dirawat di rumah sakit tentunya membutuhkan sosok yang mampu menginspirasi dan menyemangatnya. Pasien tentu memerlukan pengalaman personel berkualifikasi yang dapat memberikan arahan, nasihat, dan konseling selain dukungan keluarga.

Pada dasarnya lebih banyak orang yang dirawat di rumah sakit karena tidak mampu menghadapi kenyataan bahwa mereka mengidap kondisi yang menimpa mereka. Kadang-kadang orang menghadapi kesulitan dalam keadaan yang berada di luar kendali mereka, seperti perasaan tak terduga, kecemasan, kemarahan, rendah diri, putus asa, dan pesimisme terhadap prospek pemulihan mereka. Oleh karena itu, individu yang dirawat di rumah sakit dalam keadaan seperti itu memerlukan bantuan spiritual, untuk membantu pasien dalam menangani kondisinya dengan lebih tulus, sabar, dan tenang.

Tempat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat adalah rumah sakit. Wajib bagi semua rumah sakit untuk memberikan pelayanan medis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pelayanan diberikan dengan menggunakan pendekatan biopsikosiospiritual untuk menangani pasien secara holistik, mendorong upaya peningkatan kesehatan (promotif), mencegah gangguan kesehatan (preventif), dan memulihkan kesehatan pasien (rehabilitatif). Namun, pendekatan rumah sakit terhadap pasien seringkali kurang memiliki sudut pandang holistik, hanya berkonsentrasi pada pendekatan spiritual dan fisik (biologis). Meskipun demikian, pendekatan spiritual sangatlah penting karena hal ini

diperlukan. Artinya tidak semua fasilitas kesehatan menyediakan layanan terkait terapi spiritual.⁵

Banyak rumah sakit kini memberikan bantuan kinerja medis melalui program ini, sementara tidak semua rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani. Selain itu, Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mengutamakan pelayanan lengkap, termasuk perawatan non medis seperti konseling rawat inap. Pasien dari semua agama, tidak hanya Muslim, dapat mengakses program dukungan spiritual. Jika pasien menyetujuinya, layanan bantuan spiritual akan diberikan sesuai dengan keyakinan khusus mereka. Tujuan dari nasehat spiritual adalah untuk mengenalkan pasien pada berbagai nilai ajaran Islam, seperti aqidah, ibadah, tawakkal, ikhlas, dan husnudzan yang terus-menerus kepada Allah SWT, sehingga pasien semakin yakin terhadap ajaran Islam dan membantu penyembuhan melalui pengobatan non medis. cara.

Observasi awal peneliti terhadap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat sejumlah departemen pelayanan dan instansi penunjang yang membantu dalam perawatan pasien. Bimbingan rohani islam pada pasien merupakan salah satu komponen yang menunjang unit perawatan, pengobatan, dan pelayanan pasien. Bimbingan sholat, bimbingan bersuci (wudhu, dan tayamum), doa, dzikir, ceramah lewat pengeras suara serta motivasi kepada pasien dan keluarga merupakan layanan bimbingan rohani Islam yang ditawarkan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena menawarkan layanan bimbingan rohani kepada pasien dalam rangka membantu penyembuhan pasien memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan menguatkan psikis pasien dalam kondisi sakit. Pasien mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak

⁵ Afidah Lutfiatul Nikmah.(2020).Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Skripsi thesis, IAIN Jember. http://digilib.uinkhas.ac.id/22959/1/Avidah%20Lutfiatul%20Nikmah_D20153020.pdf

pengajaran moral atau spiritual, sebagaimana disebutkan dalam hak pasien. Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap karena menjadi satu-satunya Rumah sakit yang ada di daerah Cilacap yang menyediakan layanan bimbingan rohani, serta sudah 25 tahun bimbingan rohani islam ini ada di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Selain itu, di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap secara mandiri mensejahterakan pegawai bimrohnya dengan menjadikan pegawai tetap. Hal ini berbeda dengan beberapa rumah sakit lain yang menyediakan layanan bimroh, yang biasanya hanya terikat kontrak. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Metode dan Media dalam Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Mengapa Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
3. Apa saja media yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?

C. Rumusan Masalah

1. Untuk mengetahui alasan-alasan melaksanakan bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
3. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bimbingan rohani Islam untuk pasien di rumah sakit dan temuan ini akan menjadi panduan untuk penelitian di masa depan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa informasi mengenai pentingnya Bimbingan Rohani Islam serta manfaat yang dapat membantu menyembuhkan mental dan jiwa.

2) Bagi Petugas Bimbingan Rohani Islam

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan evaluasi yang digunakan dalam pelayanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit.

3) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan untuk mempertahankan dan mengembangkan tenaga rohaniawan untuk mendukung pasien rumah sakit yang memiliki kebutuhan spiritual.

4) Bagi Keluarga pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait Bimbingan Rohani Islam yang berperan dalam menangani pasien-pasien di Rumah Sakit

5) Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang membahas tentang Metode dan Media Dalam Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

6) Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bimbingan konseling islam terutama pada bimbingan rohani islam pada pasien.

7) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan bimbingan rohani Islam pada pasien.

8) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Rohani Islam

Kata bahasa Inggris yang setara dengan "guide" adalah bimbingan. Kata “bimbingan” secara harafiah berarti “menunjukkan, membimbing, atau membimbing orang lain ke jalan yang benar.” Berasal dari kata inti “to guide”.⁶ Bantuan dalam mengambil keputusan, menyesuaikan arah, dan menyelesaikan masalah adalah definisi lain dari bimbingan. Pada hakikatnya bimbingan adalah upaya memaksimalkan individu.

Dalam penelitian ini yang di maksud bimbingan rohani islam adalah bagaimana proses pemberian bantuan terhadap pasien atau kalien secara individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar mampu mengatasinya dengan kemampuannya, sehingga dapat memotivasi pasien bertujuan untuk mencapai kehidupan dunia akhirat atas ridha Allah Swt berdasarkan ajaran-Nya yaitu al-Qur'an dan Hadis.

2. Metode

⁶ Samsul Munir, Bimbingan Konseling Islam.(Jakarta: Amzah, 2015) hal. 3

Metode bimbingan rohani islam adalah cara yang digunakan oleh petugas kerohanian kepada pasiennya. Sebagaimana metode bimbingan yang dikemukakan oleh Faqih dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: metode komunikasi langsung (metode langsung), dan metode komunikasi tidak langsung (metode tidak langsung).⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode bimbingan rohani adalah metode yang digunakan untuk memberikan arahan, nasihat, dan dukungan kepada pasien yang penyakitnya menyebabkan jiwanya tidak tenang. Hal ini membantu pasien mendapatkan kembali harapan, antusiasme untuk kesembuhan mereka, dan pemahaman tentang tujuan dan makna hidup mereka.

3. Media

Hidayanti berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara atau instrumen untuk mencapai tujuan tertentu. Media mengacu pada alat yang berfungsi sebagai penghubung atau perantara untuk menyediakan konten Islami kepada pasien dalam hal layanan bimbingan rohani islam.⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media bimbingan rohani islam adalah media apa yang digunakan untuk penghubung atau perantara dalam memberikan konten-konten islami. Tujuannya agar setiap pasien yang sedang di rawat agar selalu mengingat sang maha pencipta yaitu Allah subhanahu wa ta'ala.

4. Pasien

Individu yang mendapat pelayanan kesehatan dari tenaga profesional disebut pasien. Setiap pasien yang menerima perawatan di RSI Fatimah untuk berbagai kelainan dianggap sebagai pasien untuk keperluan penelitian ini.

⁷ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 54.

⁸ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 60.

F. Penelitian Terdahulu

Pada pengkajian yang dijalankan, peneliti tidak memungkiri adanya penelitian-penelitian sebelumnya dimana sudah dijalankan peneliti sebelumnya. Ada sejumlah jurnal serta skripsi yang berkaitan pada penelitian ini. Maka, penelitian yang penulis ulas yakni:

1. Skripsi yang berjudul “*Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Ruang ICU RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*”. (2016). Penelitian ini bermula pada asumsi bila definisi Islam mengenai kesehatan mempertimbangkan komponen kesejahteraan spiritual dan fisik. Penyakit berat, kondisi kritis, atau penyakit yang mematikan akan menyebabkan gangguan mental dan spiritual yang sulit atau berat bagi orang yang terkena dampaknya. Menawarkan sesi Bimbingan Kerohanian Islam adalah salah satu cara rumah sakit—dalam contoh ini, ruang ICU—mencoba mengatasi masalah ini. Dengan demikian, fokus dari tesis ini adalah bagaimana pasien yang menjalani perawatan intensif dapat mengatasi penyakit mental dan spiritual melalui penggunaan nasihat spiritual Islam. Tujuan utama penelitian ini yakni guna menjabarkan tahapan implementasi bimbingan rohani Islam di ICU RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Hal ini juga bertujuan guna mengidentifikasi teknik serta bentuk bimbingan spiritual Islam yang digunakan, serta aspek yang memudahkan atau menghambat proses tersebut.⁹ Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama mengidentifikasi metode pada bimbingan rohani islam itu sendiri. Sementara untuk perbedaannya peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada tahapan implementasi Bimbingan Rohani Islam di ICU.
2. Skripsi yang berjudul “*Metode Dan Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Islam Purwokerto*”. (2016). Pengamatan ini bermula dari pemikiran bila dokter menjadi khalifah di bidang kesehatan

⁹ Anie Suryanti. (2016). Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien rawat Inap Di Ruang ICU RSUD dr. R. goeteng Taroenadibrata Puerbalingga. Skripsi hesis, IAIN Purwokerto

diperintahkan Allah guna senantiasa bertanya serta berusaha memperluas ilmunya. Hal ini berlanjut hingga sang dokter menyadari bahwa tujuan hidupnya hanyalah untuk mendengarkan dan mendedikasikan kecerdasannya kepada orang lain. memenuhi kebutuhan pelanggan pada tingkat biologis, sosial, psikologis, dan spiritual. Meskipun demikian, perawat sering kali menghargai kebutuhan spiritual. Perawat harus siap menghadapi pasien yang mendekati akhir hayatnya, padahal sisi spiritual sangat penting, terutama bagi pasien yang baru terdiagnosis penyakit. Karena demi kemaslahatan pasien dan mempertimbangkan apakah pelayanan tersebut bersifat pilihan atau tidak, maka Metode serta Materi Bimbingan Rohani Islami berupaya guna memudahkan siapapun guna melakukan konseling pasien di rumah sakit.¹⁰ Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama berfokus pada metode serta materi yang digunakan oleh rumah sakit yang menjadi objek penelitian. Perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sekarang membahas juga mengenai apa yang menjadi hambatan guna melakukan bimbingan rohani islam bagi pasien.

3. Skripsi yang berjudul “*Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum muhammadiyah Temanggung*”. (2017). Penelitian ini berangkat dari penulis mengambil kesimpulan bahwa: 1) RSUD PKU Muhammadiyah memakai teknik langsung serta tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan pertemuan tatap muka dengan individu, baik secara individu maupun kelompok, sedangkan pendekatan tidak langsung melibatkan penggunaan perpustakaan keliling, kaligrafi, foto, dan buku nasihat untuk orang sakit. Saat memberikan bantuan spiritual bagi pasien rawat inap, petugas memberi salam hangat bagi setiap pasien serta menjalankan diskusi yang bermaksud guna menginspirasi dan

¹⁰ Aflah Nur Istiqbal. (2016). Metode dan Materi Bimbingan Rohani Islam di rumah Sakit Islam Purwokerto. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto

menghibur mereka sekaligus membantu penyembuhan spiritual mereka. Petugas yang memberikan pelayanan rawat inap tidak membedakan pasien berdasarkan faktor seperti ras, agama, suku, atau ciri lainnya. Bahkan jika seorang pasien tidak menganut nilai-nilai yang sama, mereka akan tetap menerima perawatan yang sopan. Para petugas mendoakan pasien yang sakit kritis, dan berpesan kepada pasien yang sakit kritis guna membaca tahlil serta menyebut nama Allah SWT minimal, supaya jika meninggal dunia berada pada kondisi khusnul khatimah. 2) Besarnya komitmen yang ditunjukkan seluruh petugas RSU PKU Muhammadiyah Temanggung dan seluruh fasilitas yang dimiliki menjadi faktor yang mendorong adanya bimbingan spiritual bagi pasien rawat inap. Selain itu, ketersediaan masjid dan musala untuk keperluan musyawarah juga mendukung hal tersebut. Dokter, perawat, dan pengurus pembinaan kerohanian Islam memberikan perawatan yang baik, dan tersedia buku panduan untuk pasien. 3) Pemberian bantuan rohani kepada pasien rawat inap dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya staf yang tidak hadir atau ada urusan lain. Permasalahan yang ada di RSU PKU Muhammadiyah Temanggung adalah tidak adanya target harian dan petugas yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Pasien yang menolak untuk mengikuti instruksi, menunjukkan sedikit ketertarikan pada apa yang dikatakan oleh staf, dan kadang-kadang, keluarga pasien menentang tujuan pertumbuhan spiritual Islam di kalangan pasien. Selain itu, pasien yang meminjam di perpustakaan tidak mampu mengingat, pendidikan formal Islam yang diberikan oleh petugas pembinaan spiritual tidak tepat, dan perawat serta dokter yang bertugas kurang mengetahui.¹¹ Persamaan dengan peneliti terdahulu sama-sama membahas teknik bimbingan rohani islam dimana dipakai oleh bimroh

¹¹ Eni Zakiatul Hidayah. (2017). Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

di Rumah Sakit tersebut. Sedangkan perbedaannya di penelitian terdahulu tidak membahas media yang digunakan serta hambatan yang ditemui oleh petugas bimroh.

4. Jurnal yang berjudul "*Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)*". (2022). Penelitian ini berangkat dari penulis mengambil kesimpulan bahwa: bimbingan rohani Islami adalah praktik membantu keluarga, atau klien, disebut juga pasien, menjadi lebih dewasa secara spiritual. Islam mengatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan hidup, seseorang harus menjaga kesehatan tubuh, pikiran, dan jiwa. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang sedang sakit, dengan harapan orang spiritual dapat membantu proses penyembuhannya. Salah satu rumah sakit yang menawarkan program konseling spiritual untuk membantu pasien dan keluarganya semakin kuat imannya adalah Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Temuan penelitian ini memberikan gambaran luas tentang khasiat luar biasa dari materi bimbingan spiritual yang digunakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Bimbingan spiritual telah berhasil meningkatkan pemikiran, menumbuhkan jiwa yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan pasien rumah sakit tertentu. Di RS Muhammadiyah Bandung, setiap layanan yang diberikan, termasuk dukungan psikologis dan spiritual, evaluasi manual lembar status psikospiritual, bimbingan pasien saat meninggal, serta pencucian dan pembalikan jenazah, telah dilakukan dengan efisien dan unggul.¹² Persamaan dengan penelitian terdahulu sama sama berfokus membahas tentang materi yang digunakan dalam layanan bimbingan rohani terhadap pasien serta evaluasi pada pembimbing rohani. Sedangkan

¹² Afidah Lutfiatul Nikmah.(2020).Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Skripsi thesis, IAIN Jember. http://digilib.uinkhas.ac.id/22959/1/Avidah%20Lutfiatul%20Nikmah_D20153020.pdf

untuk perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak membahas tentang pemulasaran jenazah pada pasien yang meninggal.

5. Jurnal yang berjudul “*Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis*”. (2020). Penelitian ini berangkat dari penulis mengambil kesimpulan bahwa: Pasien rawat inap akan membutuhkan caregiver yang dapat menstimulasi dan mendukung mereka agar bisa sembuh lebih cepat. Tentu saja, selain keluarga yang berfungsi sebagai kekuatan penyemangat, terdapat kebutuhan akan anggota staf yang memenuhi syarat yang dapat memberikan arahan, nasihat, dan ide-ide yang sabar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Tuberkulosis (TBC) Rawat Inap di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya dan program bimbingan rohani di RSUD. Hasil bimbingan rohani didasarkan pada analisis manajemen bimbingan dan konseling. Ketika menggunakan teknik bimbingan spiritual untuk meningkatkan pelayanan terbaik bagi pasien dan sumber daya manusia di lingkungan rumah sakit serta di masyarakat, program dan prosedur bimbingan spiritual ini diperlukan.¹³ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus membahas tentang metode yang digunakan dalam bimbingan rohani pada pasien serta manajemen pada bimbingan rohani di rumah sakitnya. Sedangkan untuk perbedaannya dengan peneliti terdahulu yaitu tidak membahas program maupun prosedur apa saja yang dilakukan oleh rumah sakit untuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

Jurnal yang berjudul “*Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Perbalingga*”. (2023). Penelitian ini berangkat dari penulis mengambil kesimpulan bahwa: Karena dapat mempengaruhi hasil prosedur pembedahan dan masa pemulihan setelah operasi, kepercayaan diri merupakan komponen penting dalam persiapan pasien sebelum operasi. Strategi tambahan untuk meningkatkan

¹³ Didin Solehudin, & Ridwan Farid. (2020). Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis. Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf. Vol. 2 No. 1, hal. 36-44

kesejahteraan psikologis telah diterapkan dalam kerangka pengobatan komplementer dan integratif: terapi doa.¹⁴ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu hanya membahas bagaimana strategi pada pelayannya bimbingan rohani pada pasien, tidak adanya pembahasan materi, metode serta media yang digunakan dalam pelaksanaannya bimbingan rohani pada pasien.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari keseluruhan bab yang diuraikan yang terdapat poin-poin yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun urainnya sebagai berikut:

BAB pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB kedua berisi tentang kajian teori yang didalamnya terdiri dari pemahaman dan kajian tentang 1) Bimbingan Rohani Islam 2) Metode 3) Media 4) Pasien.

BAB ketiga berisi tentang penelitian yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, sumber data, pengumpulan metodologi data (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan teknik analisis data.

BAB keempat berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai Metode dan Media Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

BAB kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian untuk bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁴ Nur Isnaeni B, & Mafaza Alhaqqi. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Jurnal Konseling Islam. Vol. 2 No. 1

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan dalam bahasa inggris berasal dari kata “guidance”. Sedangkan secara harfiah kata bimbingan diterjemahkan dalam bahasa inggris sebagai "guidance." Kata "guidance" secara harfiah berarti "menunjukkan, membimbing, atau membimbing orang lain ke arah yang benar" dan berasal dari akar kata "to guide".¹⁵ Definisi lain dari bimbingan adalah ketika seseorang membantu orang lain dalam pengambilan keputusan, penyesuaian, dan pemecahan masalah, pada intinya bimbingan adalah upaya untuk memaksimalkan individu.

Bimbingan rohani Islam adalah untuk mendukung mereka yang menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kehidupan masa lalu, sekarang, dan masa depan, baik secara eksternal maupun internal. Bantuan diberikan dalam bentuk dukungan mental dan spiritual dengan tujuan bahwa individu yang menerimanya akan dapat mengatasi tantangannya menggunakan kekuatannya sendiri dan kekuatan iman dan kesalehannya.¹⁶

Bimbingan rohani Islam yakni guna membantu mereka yang berjuang baik secara fisik maupun mental. Dukungan tersebut berupa bimbingan mental serta spiritual, pada tujuan agar individu yang menerimanya bisa menangani tantangannya sendiri, dengan kekuatan iman serta ketaqwaannya.¹⁷

Bimbingan rohani islam yakni praktek menolong pasien maupun keluarganya dimana merasakan kelemahan spiritual. Alasannya yakni

¹⁵ Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta, Amzah 2015), hal-3.

¹⁶ Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta, Amzah 2015), hal-3.

¹⁷ Arifin, H. M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hal- 2.

karena pasien serta keluarganya sedang mengalami ujian dalam bentuk sakit serta persoalan yang lain. Sejalan dengan hukum Islam, bimbingan demikian diberikan sebagai bantuan.¹⁸ Seseorang akan merasa cemas secara mental ketika sedang sakit. Harga diri yang rendah berasal dari kenyataan bahwa alam spiritual dan jasmani mempunyai hubungan yang berbeda. Bimbingan rohani islam ialah tahapan mendorong pasien serta keluarganya menstabilkan keadaan psikologisnya dan memberikan arahan penuh sesuai dengan kodratnya melalui nasehat spiritual Islam.¹⁹ Selain merasa khawatir terus-menerus, pasien yang sakit juga bisa mengalami gangguan spiritualitas bahkan menyimpang dari ajaran agama. Selain itu, sejumlah profesional medis menyadari bahwa memberikan perawatan medis kepada pasien bukanlah satu-satunya aspek yang menetapkan keberhasilan mereka dalam pemulihan. Namun spiritualitas juga harus dipertimbangkan selama terapi. Sebab, baik penyakit lahiriah maupun batin, keduanya saling berdampak dan dapat mempengaruhi munculnya satu sama lain. Stabilitas seseorang sangat bergantung pada kapasitasnya untuk mempertahankan kesejahteraan jasmani dan rohaninya.

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu jenis perawatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit dengan tujuan membantu mereka menghadapi penyakitnya dengan ikhlas, sabar, dan tenang. Hal ini memungkinkan pasien untuk mencapai potensi penuh mereka dan menyadari bahwa mereka adalah ciptaan Allah SWT, yang membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²⁰

¹⁸ Styana, Nur khasanah, & Hidayanti. (2016). Bimbingan Rohani Islam Dalam menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, 47.

¹⁹ Mu'jizati, A. (2009). Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal, 2008. Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo

²⁰ Musfir bin Said Az zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani), 2005. hal. 461.

Rumah sakit yang memberikan bimbingan rohani Islam bertujuan untuk membantu pasien yang menderita penyakit mental termasuk kecemasan, keputusan, dan kegelisahan di samping penyakit fisik mereka. Bimbingan rohani Islam berupaya untuk:²¹

- 1) Menyadarkan pasien untuk bisa menerima ujian yang sedang dialaminya.
- 2) Membantu pasien dalam menyelesaikan masalah psikologis
- 3) Mendorong penderita untuk berusaha dan merasa lebih terhubung dengan Allah SWT
- 4) Ciptakan lingkungan yang tenteram dan damai
- 5) Mendorong pasien untuk lebih bersemangat menjalani kesembuhannya dan lebih tenang

Bimbingan rohani Islam dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memimpin pasien dalam doa dan beribadah
- 2) Memberikan masukan pada pasien
- 3) Berdoa untuk kesembuhan pasien.
- 4) Membantu pasien dalam memahami tujuan dan pentingnya hidup
- 5) Membantu pasien menjadi lebih sadar secara spiritual
- 6) Membantu pasien dalam menjalani kehidupan yang berpusat pada agama
- 7) Melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya, pasien juga dapat mengatasi tantangan mereka dengan bantuan bimbingan rohani Islam.

Berikut adalah beberapa yang menguatkan manfaat bimbingan rohani bagi pasien rumah sakit:²²

- 1) Berdasarkan temuan konferensi internasional psikiater dan konselor yang diadakan di Wina, Austria, bimbingan rohani Islam merupakan sebuah strategi untuk meningkatkan religiusitas pasien, berpengaruh positif pada motivasi dan tingkat kesembuhan mereka.

²¹ Musfir bin Said Az zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani), 2005. hal. 462-463.

²² Abdul Basit. 2017. *Konseling Islam*. Depok: KENCANA. Hal. 202-206

- 2) Menurut complementary medicine, bimbingan rohani pasien ditawarkan di rumah sakit sebagai tambahan pada perawatan dan layanan medis tradisional.
- 3) Rumah Sakit didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai fasilitas kesehatan yang berfokus pada penyediaan layanan kemanusiaan dan sepenuhnya memenuhi kebutuhan Bio-Psycho-Socio-Spiritual pasiennya.
- 4) Dalam konferensi di Purwokerto (2004), Direktur Jenderal Pelayanan Medis Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa paradigma baru dalam pelayanan kesehatan menekankan perlunya penyembuhan klinis (fisik) dan mental-spiritual di samping penyembuhan klinis (fisik).

2. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Dasar utama bimbingan rohani Islam yakni Al-Quran serta Hadist sebab keduanya yakni sumber dari semua sumber acuan hidup umat Islam. Seperti yang dijabarkan pada Al-Quran Surat Al Isra Ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.

Disebut juga pada Al-Quran Surat Yunus Ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “ Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

Islam memerintahkan pemeluknya untuk saling menasihati dan mendukung dalam masalah moralitas dan ketaqwaan. Maka, semua hal yang berguna bagi orang lain serta dijalankan sesuai dengan petunjuk Ilahi termasuk ibadah. Seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَنِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat.”

3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Pasti akan ada masalah bagi makhluk hidup. Setiap masalah tidak mempunyai ukuran yang sama. Tidak terdapat rasa ragu bila persoalan ini akan ada solusinya. Oleh karena itu, kegunaan bimbingan rohani Islam bisa digambarkan berikut:

- 1) Fungsi preventif ialah mendorong diri individu guna mempertahankan maupun menghindari munculnya persoalan pada dirinya.

- 2) Fungsi perawatan kuratif yakni guna mendorong orang dalam menuntaskan persoalan yang mereka hadapi.
- 3) Fungsi presertatif yakni guna membantu diri seseorang dalam memastikan bila keadaan dimana mulanya tidak baik akan berganti menjadi baik melalui masa cenderung lama.
- 4) Fungsi pembangunan adalah membantu diri seseorang dalam memelihara dan memperbaiki keadaannya saat ini agar tidak membiarkan individu tersebut mengalami kesulitan.²³

Dari penjabaran di atas bisa dikatakan bila bimbingan rohani Islam memiliki kegunaan menjadi pengendalian, membantu menuntaskan sebuah persoalan, membantu diikuti pengembangan kondisi pada pasien. Pada implementasinya bimbingan rohani Islam agar selaras pada tumbuh kembang pasien, serta mengamati bagaimana yang diperlukan pasien dimana menjadikan seluruhnya bisa diimplementasikan dalam bimbingan rohani Islam di rumah sakit.

Mengacu alasan di atas, bisa dikatakan bila bimbingan rohani Islam berperan preventif, mendorong penuntasan persoalan, serta mengembangkan kondisi pasien. Bimbingan rohani Islami wajib dijalankan melalui pertimbangan keperluan pasien serta proses perkembangannya supaya bisa diimplementasikan di rumah sakit.

4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Berikut ini adalah beberapa tujuan bimbingan rohani Islam dalam upaya untuk membantu dalam memotivasi serta berjalannya suatu proses dengan baik dan terarah sesuai yang diinginkan:

- 1) Membantu orang supaya tidak menghadapi masalah.
- 2) Bantu orang tersebut dalam menyelesaikan masalah saat ini.
- 3) Membantu orang dalam menciptakan dan mempertahankan keadaan dan lingkungan yang menguntungkan sehingga

²³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), 54.

mereka dapat terus menjadi baik atau lebih baik lagi. sehingga tidak akan menyebabkan dia atau orang lain masalah.²⁴

Berikut ini adalah tujuan bimbingan spiritual Islam, menurut Anwar Sutoyo:

- 1) Supaya orang-orang mau berusaha dan berdoa untuk menghadapi kesulitan mereka secara rasional dan dapat menyelesaikannya sesuai dengan arahan Allah SWT, agar orang-orang dapat memahami bahwa manusia tidak bebas dari masalah.
- 2) Bagi individu untuk percaya bahwa Allah Ta'ala adalah bantuan terbesar dalam segala situasi.
- 3) Untuk membuat semua orang sadar bahwa fungsi akal, budi, dan segala sesuatu yang dianugerahkan oleh Allah Ta'ala harus dilakukan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Berdasarkan ajaran Islam, memajukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan jasmani dan mental serta kebahagiaan di dunia dan akhirat ini.
- 5) Bimbingan rohani bertujuan untuk membantu setiap individu dalam mewujudkan potensi penuh mereka dan menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin mereka hadapi.²⁵

Sedangkan Adz-Dzaky berpendapat bimbingan rohani islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk membawa perubahan, peningkatan, kesejahteraan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa bersikap lapang dada, menjadi taufik dan hidayah Tuhannya, dan menjadi tenang dan damai(mutmainah).

²⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), 7.

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), 21.

- 2) Untuk membawa perubahan dalam perilaku yang lebih baik dan lebih sopan sehingga bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan lingkungan.
- 3) Untuk memperoleh dari kecerdasan seseorang (emosi) untuk menumbuhkan toleransi, persatuan, bantuan, dan kasih sayang.
- 4) Untuk menciptakan kecerdasan spiritual pada orang-orang untuk membuat mereka ingin taat kepada Allah SWT, memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya, dan teguh dalam menerima cobaan-Nya.²⁶

Berdasarkan berbagai perspektif mengenai tujuan bimbingan rohani Islam, dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk membantu orang dalam mewujudkan potensi penuh mereka sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia serta kebaikan di akhirat. Dan juga bertujuan untuk membantu orang dalam menghapus hal-hal dari kehidupan mereka yang berkontribusi terhadap ketidakpuasan jiwa. Selain itu, orang tersebut dapat menerima bantuan dalam menangani tantangan dengan tekad dan akuntabilitas, memungkinkan seseorang untuk tumbuh dan mempertahankan dirinya dalam kondisi dan situasi yang menguntungkan untuk menjadi lebih baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Sedangkan tujuan bimbingan rohani Islam yaitu memberikan dorongan agar selalu menjaga iman dan ketaqwaan pada pasien, tujuan lainnya adalah memberikan kedamaian batin dan keberanian pasien saat menghadapi penyakitnya, serta motivasi dan dorongan untuk terus sabar dan taat pada tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Tujuan dari konseling rohani Islam di rumah sakit adalah untuk menggabungkan pengejaran spiritual dan medis sepenuhnya.

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, hal. 168.

5. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

a. Konselor Islam (Petugas Bimbingan Rohani)

Konselor Islam (petugas bimroh) adalah seorang muslim yang ahli dalam melaksanakan prosedur konseling Islami terhadap pasien atau klien yang membutuhkan atau mengalami kesulitan.

a) Prasyarat Konselor Islam

Seorang konselor profesional memberikan terapi Islami sebagai bagian dari pekerjaannya. Pada dasarnya, ada tiga persyaratan utama untuk menjadi seorang konselor Islam yang berlisensi, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Memiliki Pengetahuan

Pengetahuan yang dipertahankan kriteria ini tidak hanya mencakup pemahaman umum tetapi juga pemahaman mendasar tentang perilaku manusia, pengembangan kepribadian, ilmu kesehatan, spiritualitas, kesehatan mental, dan pertimbangan etika bagi seorang konselor Islam.

2) Memiliki Keahlian Praktis

Jika seorang konselor Islam diberi tugas untuk melakukan konseling pasien di rumah sakit Islam, maka konselor tersebut harus memiliki pengetahuan praktis tentang fiqh maridh (fikih sakit), serta adat istiadat agama yang harus diikuti pasien, seperti doa, tayamum, dan ibadah.

3) Berakhlak Mulia

Akhlak memainkan peranan penting dalam memenangkan empati dan kepercayaan klien pada seorang konselor. Jika seorang konselor tidak berpenampilan seperti konselor Islami, maka klien akan merasa kurang simpati. Demikian pula kepercayaan klien terhadap

²⁷ Abdul Basit. 2017. Konseling Islam. Depok: KENCANA. Hal. 196

konselor akan dipengaruhi oleh sikap dan perkataan konselor yang tidak profesional. Ketika seorang konselor menunjukkan perilaku yang tidak dapat dipercaya atau mengucapkan kata-kata yang tidak dapat dipercaya, klien tidak dapat berkomunikasi secara jujur satu sama lain. Selain itu, seorang konselor mungkin adalah seorang pembicara yang hebat, namun ia tidak mampu menerapkan apa yang ia katakan dalam praktik.

b) Kompetensi Konselor Islam

Kompetensi yang perlu dimiliki seorang konselor Islam diuraikan sebagai berikut.

1) Kompetensi Personal

Kompetensi personal sangat menekankan pada bakat moral dan intelektual.

2) Kompetensi Sosial

Kemampuan membentuk kelompok dan berinteraksi positif merupakan contoh keterampilan sosial dalam tindakan. Bakat ini akan membantu seorang konselor Islam memperoleh sikap kepemimpinan yang positif, keterampilan interaksi interpersonal, keintiman dan kepercayaan, kemampuan manajemen konflik, dan kapasitas untuk secara aktif mendengarkan berbagai saran dan keluhan, di antara keterampilan sosial lainnya.

3) Kompetensi Substantif

Kemampuan konselor Islam dalam menangkap ide-ide atau sumber daya yang akan digunakan untuk memajukan tujuan dakwah dikenal dengan kompetensi substansial. Dalam situasi seperti ini, konselor Islam perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dari segi aqidah, syariah, dan muamalah.

4) Kompetensi Metodologis

Kapasitas untuk mengkomunikasikan pesan konseling secara efektif dan efisien merupakan komponen dari bakat metodologis.

c) Sifat-Sifat Konselor Islam

Selain keterampilan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, seorang konselor Islam yang berkualitas harus memiliki sifat-sifat terpuji yang berasal dari ajaran Islam. Sifat-sifat terpuji berikut ini penting bagi seorang konselor Islam:²⁸

1) Murah senyum

Hal yang paling menarik dari interaksi konselor-klien adalah senyuman mereka.

2) Ramah

Seorang konselor menyambut pasien dengan kehangatan dan kasih sayang. Ia tidak diperkenankan membedakan klien satu dengan klien lainnya.

3) Sopan

Langkah pertama dalam bersikap sopan adalah cara berpakaian seorang konselor. Dalam hal ini, dalam proses konseling Islami, berpakaianlah yang pantas, rapi, dan sesuai dengan keadaan. Selain itu, nada suara, bahasa, dan bahasa tubuh semuanya menyampaikan kesantunan.

4) Santun

Ketika seorang konselor menanggapi pasien, mereka harus melakukannya dengan sopan dan tanpa merendahkan, bahkan ketika mereka sedang mengajarkan konten konseling di hadapan pasien.

5) Energik

Seorang konselor harus berpenampilan baik; mereka tidak boleh terlihat malas atau tidak antusias.

6) Simpati

²⁸ Abdul Basit. 2017. Konseling Islam. Depok: KENCANA. Hal. 202-206

Seorang konselor perlu merasakan kesedihan yang dialami pasien atau kliennya. Konselor harus mampu menyesuaikan diri dan berempati dengan kliennya, apapun masalah yang mungkin mereka hadapi.

7) Empatik

Kualitas empati yang dimiliki konselor juga harus sejalan dengan kualitas simpatinya. Hakikat empati jauh lebih dalam dibandingkan dengan simpati yang hanya sebatas merasakan kepedihan klien.

8) Sabar

Seorang konselor harus mempunyai kesabaran. Saat berinteraksi dengan individu yang memiliki beragam sejarah dan masalah, ia perlu melatih kesabaran.

9) Bijaksana

Konselor yang bijaksana adalah yang dapat memberikan kepercayaan diri kepada pasien untuk mengungkapkan informasi yang dirasanya bersifat pribadi.

b. Konseli (Pasien)

a) Pengertian Pasien

Kata pasien berasal dari bahasa Indonesia analog dengan kata patient dari bahasa Inggris. Patient yang berasal dari bahasa latin yaitu patient yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja 'pati' yang artinya menderita. Mereka adalah pasien sakit yang menerima perawatan medis.²⁹ Christine Brooker menjelaskan dalam bukunya *The Nurse's Pocket Dictionary*:

- 1) Pasien dengan penyakit menerima asuhan keperawatan dan / atau keamanan medis
- 2) Pasien yang memanfaatkan layanan medis.³⁰

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 834.

³⁰ Christine Brooker, Kamus Saku Keperawatan, (Jakarta: EGC, 2001), 309.

Menurut Undang-Undang No. 29 tahun 2004 Pasal 1, pasien didefinisikan sebagai setiap individu yang berkonsultasi dengan dokter atau dokter gigi secara langsung atau tidak langsung tentang masalah kesehatan mereka untuk menerima perawatan medis yang sesuai.³¹

Jadi, pasien adalah orang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerah pengawasannya dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan atau para medis baik itu yang menjalani rawat inap pada suatu unit pelayanan kesehatan tertentu ataupun tidak. Dan seseorang yang dikatakan sakit apabila orang itu tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari karena fisiknya yang sakit atau kejiwaanya yang terganggu.

b) Hak-Hak Pasien

Pasal 52 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran sebagian besar mengatur hak-hak pasien sebagai berikut:

- 1) Dapatkan penjelasan menyeluruh tentang semua intervensi medis.
- 2) Konsultasikan dengan dokter atau dokter gigi yang berbeda.
- 3) Dapatkan bantuan berdasarkan kebutuhan kesehatan.
- 4) Menolak perawatan medis; dan
- 5) Mendapat isi rekam medis.

Sesuai dengan Pasal 31 dan 32 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Ini adalah hak yang dimiliki setiap pasien³²:

- 1) Mendapatkan informasi pedoman dan kebijakan apa yang ada di rumah sakit.

³¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran

³² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

- 2) Mendapatkan informasi apa tanggung jawab dan hak untuk pasien.
- 3) Mendapatkan layanan yang adil, jujur, tidak diskriminatif, dan baik.
- 4) Mendapatkan perawatan medis berkualitas tinggi sesuai dengan pedoman operasional dan standar profesional.
- 5) Mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien dalam rangka melindungi pasien dari kerugian material dan fisik.
- 6) Mengajukan pengaduan tentang kualitas layanan yang diterima.
- 7) Pilih dokter dan program perawatan sesuai dengan preferensi dan kebijakan rumah sakit.
- 8) Mintalah saran mengenai penyakit dari dokter lain yang memiliki izin praktik (SIP) baik di dalam maupun di luar rumah sakit.
- 9) Dapatkan privasi penyakit dan kerahasiaan, termasuk informasi medis yang relevan.
- 10) Memperoleh informasi tentang kondisi yang sedang dirawat, metode dan diagnosis yang digunakan, tujuan tindakan medis, potensi risiko dan komplikasi, prognosis tindakan yang diambil, dan perkiraan biaya terapi.
- 11) Menerima atau menolak tindakan yang diambil oleh profesional medis untuk mengobati penyakit yang telah dikontrak.
- 12) Dalam kondisi kritis didampingi oleh keluarganya.
- 13) Menjalankan keagamaan atau spiritual menurut kepercayaan yang dianutnya selama tidak berdampak negatif pada pasien lain.

- 14) Pastikan perlindungan dan keamanan saat menerima perhatian medis di rumah sakit.
- 15) Memberikan ide, rekomendasi, dan perangkat tambahan tentang bagaimana rumah sakit harus memperlakukannya.
- 16) Menolak layanan konseling spiritual yang bertentangan dengan agama dan pandangan dunia Anda.
- 17) Mengajukan tuntutan atau gugatan terhadap rumah sakit jika diyakini menawarkan layanan yang melanggar standar perdata atau pidana; dan
- 18) Menggunakan media cetak dan elektronik untuk mengajukan pengaduan tentang pelayanan rumah sakit yang melanggar standar pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 yang mengatur Praktik Keperawatan, pasien memiliki hak-hak sebagai berikut³³:

- 1) Mendapatkan informasi yang akurat, transparan, dan benar mengenai prosedur keperawatan yang perlu dilakukan.
- 2) Konsultasikan dengan lebih banyak perawat atau profesional medis.
- 3) Mendapatkan pelayanan keperawatan sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan, standar profesi, standar pelayanan keperawatan, dan prosedur operasi.
- 4) Tunjukkan apakah akan menerima atau menolak tindakan keperawatan yang akan diambil.
- 5) Dapatkan privasi informasi medisnya. Pertimbangan berikut dipertimbangkan ketika mengungkapkan informasi kesehatan klien: kepentingan terbaik klien,

³³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 38 tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan

kebutuhan pendidikan dan penelitian, persetujuan klien, persyaratan hukum dan peraturan, dan pemenuhan permintaan aparat penegak hukum dalam konteks penegakan hukum.

c) Kewajiban-kewajiban Pasien

Tanggung jawab pasien Pasien memiliki kewajiban berikut berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 yang mengatur Praktik Keperawatan³⁴:

- 1) Memberikan informasi yang akurat, jelas, dan benar tentang masalah kesehatan.
- 2) Patuhi rekomendasi dan bimbingan perawat.
- 3) Patuhi semua aturan yang berlaku di institusi medis.
- 4) Memberikan imbalan untuk layanan yang diberikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pasien memiliki kewajiban untuk menerima pelayanan dalam konteks kedokteran, termasuk memberikan informasi, mengikuti instruksi, mematuhi aturan, dan menawarkan kompensasi atas pelayanan yang diberikan.

d) Macam-macam Pasien

Pasien dapat dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Rawat Jalan adalah pasien yang menerima perawatan medis tanpa perlu tinggal di rumah sakit untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya. Salah satu manfaatnya adalah pasien terhindar dari biaya untuk membayar biaya menginap, atau rawat inap.
- 2) Opname sering dikenal sebagai rawat inap, adalah metode yang digunakan oleh staf medis yang

³⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 38 tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan

berkualifikasi untuk mengobati atau merehabilitasi pasien yang memiliki penyakit tertentu. Pasien dirawat di ruang rawat inap tertentu berdasarkan jenis penyakit yang mereka miliki.

c. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani islam yakni Metode yang dipakai petugas kerohanian bagi pasiennya. Seperti teknik bimbingan digolongkan dalam dua elemen, yakni: Metode komunikasi langsung (teknik langsung), serta Metode komunikasi tidak langsung (teknik tidak langsung).³⁵

a) Metode komunikasi langsung (Teknik Langsung)

Metode langsung melibatkan komunikasi tatap muka antara pasien dan pengawas (rohaniawan). Bimbingan langsung menurut Winkel dalam Hidayanti adalah layanan bimbingan dimana diberikan bagi klien langsung oleh petugas (rohaniawan) ketika pertemuan tatap muka bersama satu maupun lebih klien.³⁶ Metode ini mencakup:

1) Metode individual,

Metode individual, yaitu rohaniawan maupun pembimbing berbicara bersama pasien secara tatap muka. Dapat menggunakan teknik: obrolan tatap muka, panggilan ke rumah, serta kunjungan dan observasi kerja di mana rohaniawan (pembimbing) berperan sebagai pemandu dan melakukan percakapan tatap muka dengan pasien sambil mengawasi ruang kerja dan lingkungan sekitarnya.

2) Metode kelompok

³⁵ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 54.

³⁶ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 54.

Metode kelompok biasanya dikenal sebagai bimbingan kelompok, adalah layanan yang ditawarkan dalam kelompok kecil, besar, atau sangat besar kepada pasien atau klien dari beberapa penyedia layanan. Teknik seperti diskusi kelompok, psikodrama, dan pengajaran kelompok dapat digunakan untuk ini.

b) Metode komunikasi tidak langsung

Metode tidak langsung yakni salah satu jenis bimbingan dimana memakai media yang disebarluaskan. Hal ini bisa dijalankan baik individu maupun kelompok.

- 1) Metode individual: bisa dijalankan dengan surat, telepon, televisi, maupun media lain.
- 2) Metode kelompok: Ini termasuk papan informasi, pamflet, buku, media audiovisual, surat kabar, majalah, serta televisi.

Menurut Ema Hidayanti, metode bimbingan rohani Islam memiliki berbagai fungsi krusial yang bertujuan untuk mendukung perkembangan spiritual baik pada individu maupun komunitas. Berikut adalah beberapa fungsi utama yang dimaksud:

1) Peningkatan Kesadaran Spiritual

Metode ini mendukung individu dalam meningkatkan kesadaran akan keberadaan Tuhan, memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, serta mendorong refleksi pribadi dalam aktivitas sehari-hari.

2) Pengembangan Karakter

Bimbingan rohani Islam bertujuan untuk mengembangkan karakter yang positif, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Hal ini dicapai melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kehidupan individu.

3) Pendampingan Emosional

Metode ini memberikan dukungan emosional bagi individu yang menghadapi tantangan atau krisis dalam hidup mereka. Bimbingan ini membantu mereka menemukan ketenangan dan harapan melalui cara pandang spiritual.

4) Membangun Hubungan Sosial

Melalui bimbingan rohani, individu diajak untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas, yang merupakan nilai fundamental dalam Islam.

5) Pendidikan Agama

Bimbingan rohani juga berfungsi sebagai alat untuk pendidikan agama, di mana individu diajarkan tentang ajaran Islam, pelaksanaan ibadah, serta pentingnya mematuhi syariat dalam kehidupan.

6) Pemecahan Masalah

Metode ini mendukung individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan pendekatan spiritual. Bimbingan ini memberikan cara untuk mengatasi kesulitan dengan lebih tenang dan penuh keyakinan.

7) Mendorong Kemandirian Spiritual

Bimbingan rohani Islam juga berperan dalam membangun kemandirian spiritual, di mana individu diajarkan untuk menemukan dan menjalani jalur spiritual mereka sendiri, tanpa hanya mengandalkan orang lain.

8) Evaluasi Diri

Metode ini mengajak individu untuk secara rutin melakukan evaluasi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

9) Keseimbangan Hidup

Bimbingan rohani bertujuan untuk mendukung individu dalam mencapai keseimbangan antara dimensi spiritual, emosional, dan sosial dalam kehidupan, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang lebih seimbang dan berarti.

d. Media Bimbingan Rohani Islam

Hidayanti berpendapat bahwa media yakni semua hal dimana bisa menjadi jembatan maupun instrumen guna meraih sebuah target. Media mengacu ke alat dimana berguna menjadi jembatan guna memberi konten Islami bagi pasien pada hal layanan bimbingan rohani islam.³⁷

Media bimbingan rohani Islam merujuk pada berbagai alat dan sumber yang digunakan untuk menyampaikan informasi, nilai, dan praktik agama kepada individu atau kelompok. Media ini berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, memperkuat iman, dan membimbing umat dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Jenis layanan bimbingan rohani Islam memakai alat-alat berikut:

- 1) Media lisan, yakni berkomunikasi langsung bersama pasien.
- 2) Media tertulis, yakni memakai catatan guna memberi pesan bagi pasien.
- 3) Media visual, yakni memakai benda-benda yang bisa dilihat oleh mata manusia untuk mengkomunikasikan gagasan, seperti majalah, poster, brosur, gambar, dan gambar.
- 4) Media audial, yakni memakai perangkat seperti tape recorder, radio, dan telepon, alat yang memungkinkan orang mengalami komunikasi melalui pendengaran.

³⁷ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 60.

- 5) Media audiovisual, yakni memakai alat guna mengkomunikasikan gagasan dengan cara yang bisa dinikmati melalui pendengaran serta pengelihatannya contohnya seperti video maupun televisi.

Sedangkan fungsi media bimbingan rohani Menurut Ema Hidayanti, media bimbingan rohani memiliki beberapa fungsi penting³⁸:

1) Penyebaran Informasi

Media berfungsi untuk menyebarkan informasi tentang ajaran Islam dan berbagai kegiatan keagamaan kepada umat.

2) Penguatan Iman

Melalui konten yang inspiratif dan edukatif, media dapat membantu individu untuk memperkuat iman dan komitmen mereka terhadap ajaran Islam.

3) Pembelajaran Berkelanjutan

Media menyediakan akses kepada materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, memungkinkan individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara spiritual.

4) Intraksi Sosial

Media juga berfungsi sebagai sarana interaksi antar anggota komunitas, memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Ema Hidayanti juga menekankan beberapa prinsip beberapa prinsip dalam penggunaan media bimbingan rohani³⁹:

1) Relevansi

³⁸ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 60.

³⁹ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), 60.

Materi yang disampaikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari dan konteks sosial umat. Hal ini penting untuk menjaga minat dan keterlibatan peserta.

2) Interaktivitas

Mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, atau aktivitas kelompok.

3) Akseibilitas

Media harus mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan atau teknologi.

4) Kualitas Konten

Konten yang disampaikan harus berkualitas, akurat, dan didasarkan pada sumber-sumber yang terpercaya agar tidak menimbulkan salah paham tentang ajaran Islam.

e. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam adalah kitab suci yang menawarkan Hadits dan Al-Qur'anul Karim kepada pemeluknya serta sebagai pedoman dan pedoman hidup. Materi bimbingan rohani Islam melibatkan komunikasi dengan pasien, baik verbal maupun non-verbal yang menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Materi berikut digunakan dalam bimbingan rohani Islam.

Biasanya materi bimbingan rohani islam yang diberikan terdiri dari:⁴⁰

1) Makna Sakit

⁴⁰ Salim, samsudin, dkk. 2011. Bimbingan Rogani Islam Untuk Orang Sakit. Semarang: RSI Sultan Agung.

Materi ini memberikan berbagai alasan, seperti sifat-sifat orang sakit, hikmah penyakit bagi seorang muslim, kadar sabar, cobaan dan kesabaran, serta nikmatnya orang sakit.

Ujian adalah kabar baik bagi orang sakit. Penyakit adalah salah satu cara Tuhan menguji manusia. Banyak ajaran dan rahmat yang mendalam, baik yang dapat dipikirkan manusia maupun yang tidak dapat dipikirkan, akan dipelajari melalui tantangan penyakit. Materi ini memberikan penjelasan terhadap beberapa hal, seperti: pengampunan dosa, berbagai perbuatan baik dicatat dan dinilai, membuka jalan menuju surge, keselamatan dari api neraka; mengembalikan hamba-hamba kepada Rabb dan mengingatkan mereka akan kelalaian mereka, mengingat nikmat Allah dahulu dan sekarang, dan membersihkan hati dari berbagai penyakit.

2) Kewajiban bagi orang yang sakit

Materi ini memberikan berbagai penjelasan, seperti: mendapatkan pengobatan, bersabar dan rajin beribadah, terus berdoa, beriman dan tekun, perkuat dzikirmu, perkuat akhlak dan keimananmu, dan memperdalam istighfarmu kepada Allah SWT.

3) Kewajiban orang yang sehat

Kewajiban penting orang sehat terhadap orang sakit: Penunggu pasien atau orang sehat harus melaksanakan sejumlah tugas terhadap pasien. Diantaranya berdoa, diingatkan kapan waktu sholat, dan mendapatkan

informasi kondisi orang sakit dari keluarga orang yang sakit.

- 4) Doa-doa yang membantu proses penyembuhan dan pengobatan serta doa sehari-hari adalah beberapa contoh tuntunan doa untuk orang sakit yang dimaksudkan untuk membantu pasien dan keluarganya dalam berdoa.

Dari definisi di atas bahwa materi aqidah, ibadah, dan akhlak sering digunakan dalam pelaksanaan bimbingan spiritual Islam. Materi ini berisi nasehat doa bagi orang sakit, penjelasan makna penyakit, kabar gembira bagi orang sakit, dan kewajiban orang sehat.

f. Evaluasi

Komponen penting dari sistem bimbingan rohani Islam adalah penilaian. Model evaluasi yang digunakan oleh petugas bimroh dapat diadopsi oleh model evaluasi layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa sebenarnya petugas bimroh bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan konseling kepada pasien yang memerlukannya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menggunakan penilaian yang telah dibuat dalam bidang bimbingan dan konseling secara umum. Tentu saja dalam hal ini penyesuaian dilakukan sesuai dengan rangkaian layanan bimbingan rohani Islam yang ditawarkan kepada pasien rawat inap. ⁴¹

⁴¹ Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam. (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya), hal. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk penelitiannya. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Ini dicapai dengan menggambarkan fenomena ini dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang unik, dan melalui penerapan berbagai metode ilmiah.⁴²

Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus semacam ini dimaksudkan untuk menyoroti ciri-ciri seseorang, entitas, atau fenomena tertentu. Menemukan makna di balik suatu fenomena dan memahami bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi adalah tujuannya.

Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengapa Rumah Sakit Islam Fatimah (RSI Fatimah) Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam. Pengamatan langsung akan digunakan untuk melacak uraian ini, yaitu dengan memantau kegiatan bimbingan spiritual Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan temuan wawancara yang dilakukan. Tujuan wawancara penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Rumah Sakit Islam Fatimah (RSI Fatimah) Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam, metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian dikenal sebagai lokasi penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan langkah krusial dalam proses penelitian kualitatif karena menunjukkan bahwa penulis telah

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

mengidentifikasi subjek dan tujuan, sehingga memudahkan proses penelitian.⁴³ Adapun lokasi yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap (RSIFC) Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Amiranom, Kebonmanis, Kec. Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

C. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya.⁴⁴

Kualitas seseorang atau sekelompok orang dapat menjadi bahan penyelidikan itu sendiri. Selanjutnya, permasalahan atau pendapat mengenai demografi tertentu ternyata memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Setelah permasalahan teridentifikasi, ditemukan rekomendasi mengenai cara penyelesaiannya, atau dicari penyebab permasalahannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan-alasan dilaksanakannya bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap serta metode dan media yang digunakan oleh petugas bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Objek Penelitian ini adalah Metode dan Media Dalam Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian data adalah suatu atribut atau sifat atau nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada bagian ini tercantum jenis data dan sumber data, mencakup data apa saja yang ingin didapat, siapa yang akan di wawancarai atau gunakan sebagai subjek penelitian, serta

⁴³ Ayu L. L., Fakhruddin A., M. Khoirul H., Adam A. R., Aisya A., Lafaifa W. 2022. *Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 9 No. 2, Hal. 19-2

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 97.

bagaimana data akan dijaring dan dicari untuk memastikan validitasnya.⁴⁵ Teknik purposive sampling untuk memilih subjek penelitian memerlukan pemilihan peserta berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.⁴⁶

Berikut, berdasarkan pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian:

1. Dua petugas bimbingan rohani Islam terdiri dari laki-laki dan perempuan
2. Satu pasien remaja dari spesialis ortopedi
3. Dua pasien dewasa dari spesialis urologi
4. Dua pasien orang tua dari spesialis penyakit dalam

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan memperoleh data yang tepat. Tanpa pemahaman yang kuat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat berharap memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan keseharian individu dalam menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kapasitas seseorang untuk menggunakan panca inderanya untuk membantu observasinya. Kelima indera digunakan dalam hal ini untuk mencatat gejala-gejala yang terlihat. Setelah mencatat apa yang diamati, catatan tersebut dianalisis.⁴⁸

⁴⁵ Tanujaya Chesley, 2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. Vol. 2 No.1, Hal. 90-95

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 94.

⁴⁷ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Hal. 224

⁴⁸ Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 143

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi Partisipan merupakan jenis observasi yang bertujuan untuk mengamati subjek penelitian secara dekat atau menggunakan subjek sebagai sumber data. Observasi partisipan menghasilkan data yang lebih lengkap, tajam, dan mengungkapkan tingkat signifikansi yang terkait dengan setiap perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Peneliti melakukan observasi saat berlangsungnya kegiatan bimbingan rohani Islam pada pasien. Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini adalah:

- a. Kegiatan pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada Pasien
- b. Kondisi rumah sakit serta letak geografis penelitian yaitu di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah diskusi antara dua individu atau lebih yang dipimpin oleh pewawancara dan seorang narasumber. Beberapa orang lain mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi lisan terorganisir yang melibatkan dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun virtual.⁵⁰

Wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur adalah beberapa bentuk wawancara. Peneliti memilih menggunakan wawancara semi struktur karena dalam pelaksanaanya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah bimbingan rohani Islam terlaksana. Setelah wawancara terlaksana diperoleh data sebagai berikut:

⁴⁹ Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 144

⁵⁰ Fadlilah A. A., Asep N. Y. 2019. *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal: Islamic Educational Studies. Vol. 7 No. 1, Hal. 80-96

- a. Alasan-alasan dilaksanakannya bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
 - b. Metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
 - c. Media yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
3. Dokumentasi

Catatan peristiwa sejarah disebut dokumen. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau kreasi berskala besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumen tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, narasi, biografi, aturan, dan kebijakan. Dokumen berbasis gambar, seperti sketsa hidup, foto, dan lainnya. Dokumen berbentuk karya seni, seperti foto, patung, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara.⁵¹

Dengan melalui dokumentasi ini ada data yang diperoleh yaitu:

- 1) Profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- 2) Denah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- 3) Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- 4) Foto-foto atau dokumen dari berbagai sumber.

F. Analisis Data

Menurut Moloeng dalam Nurdewi menyatakan bahwa mengukur urutan data dan mengklasifikasikannya ke dalam deskripsi, pola, dan kategori mendasar adalah proses analisis data. Hal ini mempunyai banyak arti, namun salah satunya adalah, untuk menerapkannya, analisis data harus dimulai segera setelah pengumpulan data lapangan dimulai. Hal ini

⁵¹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Hal. 240

harus dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa semua data lapangan telah dikumpulkan.⁵²

Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Dalam analisis kualitatif, tugas diselesaikan secara interaktif selama banyak sesi. Tiga langkah yang tercantum di bawah ini digunakan dalam kegiatan analisis data.

1. Reduksi Data

Sugiyono dalam Nuning mengartikan reduksi data sebagai pemadatan, identifikasi unsur-unsur kunci, pemusatan pada hal yang penting, dan pencarian tema dan pola.⁵³

Karena penelitian ini terutama berfokus pada unsur-unsur yang berhubungan dengan pendekatan bimbingan rohani Islami yang diterapkan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, maka reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan ringkasan dan rangkuman inti. Diawali dengan pelaksanaan, metode dan media yang di gunakan dalam layanan bimbingan rohani Islam. Oleh karena itu, reduksi data ini akan terus terjadi sepanjang penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Sugiyono dalam Nuning, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian menyajikan data mengenai pelaksanaan, metode dan media dalam kegiatan layanan bimbingan rohani Islam.

3. Kesimpulan

⁵² Nurdewi. 2022. Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Jurnal: Riset Ilmiah. Vol. 1 No. 2, Hal. 297-303

⁵³ Nuning Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol.1 No.2, Hal. 216

⁵⁴ Nuning Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol.1 No.2, Hal. 216

Menurut Sugiyono dalam Nuning, Kesimpulan yang berbentuk solusi yang dikembangkan atas permasalahan tersebut menandai berakhirnya tahap kajian.⁵⁵ Meskipun demikian, hasil yang diambil sejak awal dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika penelitian meninjau kembali lapangan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

Diambilnya kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kebenaran hasil data penelitian. Apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan hasil aktual objek penelitian, maka temuan atau data tersebut dianggap sah dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas data digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber mengacu pada pemeriksaan informasi dari beberapa informan yang masing-masing datanya akan dikumpulkan. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber atau informan, hal ini dapat memperkuat validitas data dan meningkatkan kepercayaannya.⁵⁷

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ustadz dan ustadzah yang membimbing rohani pada pasien.

⁵⁵ Nuning Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol.1 No.2, Hal. 216

⁵⁶ Muftahatus Sa'adah dkk. 2022. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada penelitian Kualitatif. Jurnal Al A'dad: Jurnal Tadris Matematika. Vol.1 No.2, Hal. 54-64

⁵⁷ Andarusni Alfansyur & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Vol. 5 No. 2, Hal. 149

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu pelaksanaan, metode dan media yang digunakan dalam bimbingan rohani pada pasien.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan penggunaan banyak sumber data untuk mengekstrak informasi dari satu sumber data. Untuk sumber data yang sama, peneliti secara bersamaan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁸

Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui wawancara, yang kemudian dicek kembali melalui dokumentasi dan observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini diuraikan strategi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan, perumusan desain, pelaksanaan penelitian, dan diakhiri dengan penulisan laporan. Untuk memudahkan dalam pembuatan desain penelitian oleh peneliti, maka langkah-langkah proses penelitian harus dijelaskan. Tiga langkah proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dikenal sebagai tahap pra lapangan. Di antara kegiatan tahap pra lapangan adalah:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rencana penelitian adalah rencana menyeluruh dari mulai judul penelitian, latarbelakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur

⁵⁸ Andarusni Alfansyur & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Vol. 5 No. 2, Hal. 149

analisis data dan sampai dengan rancangan pengecekan keabsahan data.⁵⁹

b) Mengurus Perizinan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di luar kampus di Rumah Sakit Fatimah Cilacap, peneliti akan mengajukan terlebih dahulu izin kepada kepala rumah sakit.

c) Penyusunan Instrumen Penelitian

Membuat daftar pertanyaan wawancara, membuat lembar observasi, dan mendokumentasikan informasi yang diperlukan adalah semua langkah dalam proses penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis data, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b) Pengelolaan Data

Tujuan pengelolaan data yang berasal dari hasil pengumpulan data penelitian adalah untuk mempermudah prosedur analisis data.

c) Analisis Data

Setelah pengumpulan dan tersusun semua data, ikhtisar informasi yang dikumpulkan selama pengumpulan data disajikan menggunakan metodologi analisis kualitatif. Paparan data dan temuan penelitian menggambarkan hasil analisis data.

3. Tahap Laporan

⁵⁹ Ahmad M. K., Adhi K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. Hal.151

Tahap laporan melibatkan penyusunan temuan penelitian menjadi karya ilmiah, khususnya sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini dimulai dengan pemaparan umum mengenai objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam sesuai dengan topik yang diangkat. Objek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Yayasan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan pengelola Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Terletak di Jalan Insinyur Haji Juanda Nomor 20 RT 001/009, Desa Kebonmanis, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, yayasan ini didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-709.AH.01.04 Tahun 2011, pada tanggal 1 Juli 2014, mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap; dan tanggal 1 Februari 2011 mengenai Pengesahan Yayasan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, serta Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-53.AH.01.05 Tahun 2014.

Sebagai sebuah yayasan di bidang sosial, Yayasan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap (YARUSIF) sebelumnya dikenal sebagai Yayasan Rumah Sakit Islam Cilacap (YARUSI). Yayasan ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian Yayasan Nomor: 55 pada tanggal 20 Juli 1983 yang dibuat di hadapan Notaris Cilacap, Endang Soedarwati, S.H.

Pada awalnya, pada tahun 1986, Yayasan Rumah Sakit Islam Cilacap membuka sebuah klinik dan pusat pengobatan. Seiring waktu, pusat perawatan tersebut berkembang dan pada tanggal 10 September

1992, secara resmi berganti nama menjadi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 0846/YK/RSKS/PA/IX/92.

2. Profil Rumah Sakit

Nama Rumah Sakit	: Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
Pemilik	: Yayasan Rumah Sakit Islam
Pengelola	: dr. H. Nono Rasino, Sp. OG(K) FER
Status Kelembagaan	: Yayasan
Nama Direktur	: dr. H. Nono Rasino, Sp. OG(K) FER
Alamat	: Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Amiranom, Kebonmanis, Kec. Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.
Nomor Telpn	: +62 8112 8802 66
Nomor Fax	: (0282) 542396
Akreditasi Rumah Sakit	: Paripurna
Surat Ijin Operasional	: No: 445/551/16/TAHUN 2020
Jenis Operasional	: Tetap selama 5 tahun
Klas Rumah Sakit	: Tipe C
Luas Tanah	: 23.729 M2
Website	: https://www.rsifatimah.com
Email	: adm.rsifc13@gmail.com

3. Visi, Misi, Moto dan Tujuan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi rumah sakit rujukan utama yang mandiri, unggul dan islami dalam pelayanan di wilayah Cilacap pada tahun 2025

b. Misi

- 1) Mengadakan sumber daya insani spesialis, sub spesialis dan tenaga profesi lain yang mandiri sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku.

- 2) Mengembangkan kompetensi sumber daya insani meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial di semua lini pelayanan.
- 3) Membangun jejaring rumah sakit di berbagai tingkatan dan bekerjasama dengan mitra strategis untuk pengembangan pelayanan.
- 4) Mengembangkan gedung rumah sakit yang nyaman dan modern sesuai standar.
- 5) Menyediakan peralatan medis sesuai standar serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mengembangkan perangkat manajemen dan teknologi informasi yang inovatif dan responsif yang mampu menjawab tantangan global.
- 7) Memberikan pelayanan yang bermutu, profesional dan islami untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan mengutamakan keselamatan pasien dan keselamatan kerja.
- 8) Mengimplementasikan standar akreditasi rumah sakit dan standar syariah dalam pelayanan.
- 9) Berperan aktif dalam pelaksanaan program Nasional (PONEK, DOTS, HIV/AIDS, PPRA dan pelayanan Geriatri)
- 10) Implementasi konsep CSR

c. Moto

Kami berikan lebih dari yang Anda harapkan.

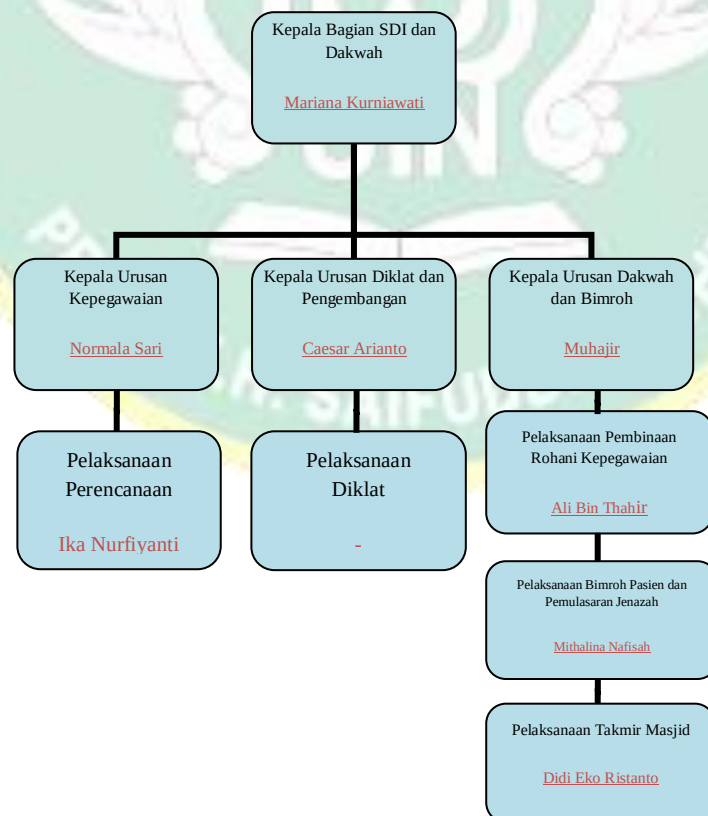
d. Tujuan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

- 1) Mewujudkan rumah sakit yang sehat, bersih, indah, dan nyaman.
- 2) Menjadi pusat pelayanan kesehatan bermutu, melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 3) Mewujudkan manajemen profesional melalui pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan.

- 4) Menerapkan standar keselamatan pasien, keselamatan pekerja dan kepuasan pelanggan .
- 5) Menyelenggarakan pelayanan rujukan.

4. Profil Bagian Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Pelayanan Bimbingan Rohani (BIMROH) di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pegawai, pasien, dan memperkuat syi'ar dakwah di masyarakat. Kegiatan ini meliputi pembinaan agama bagi pegawai serta bimbingan mental dan spiritual bagi pasien, sebagai wujud kepedulian rumah sakit kepada mereka yang sedang menghadapi ujian dari Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan termasuk pembinaan rohani, seperti pengajian rutin dan insidentil bagi pegawai, serta kunjungan oleh petugas BIMROH ke setiap ruang rawat inap. Berikut adalah struktur Bagian Sumber Daya Insani dan Dakwah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.



B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian penyajian data meliputi uraian data yang disajikan mengenai topik yang sesuai dengan fokus penelitian setelah proses penelitian selesai dan data diperoleh dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis secara kritis dengan harapan diperoleh data yang akurat. Informasi yang digali mengenai pemanfaatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap untuk membantu kesembuhan pasien.

Berdasarkan fokus penelitian di awal, data yang dikumpulkan dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Alasan Mengapa Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Melaksanakan Bimbingan Rohani Islam

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam dengan berbagai tujuan, terutama untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

Alasan mengapa rumah sakit Islam Fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam, Ustadz mengungkapkan bahwa:

“Untuk alasannya karena rumah sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan Rumah Sakit ‘Islam’ jadi sudah semestinya memberikan fasilitas ke Islaman berupa bimbingan rohani Islam, dan alasan yang lainnya, yang pertama dalam rangka memenuhi hak pasien dan keluarga dalam mendapatkan layanan spiritual atau bimbingan rohani selama dirawat inap. Yang kedua, Menggabungkan Nilai-Nilai Islam dalam Proses Perawatan. Sedangkan yang terakhir, untuk memberikan dukungan emosional.”⁶⁰

⁶⁰ Ustadz Muhajir, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

Berdasarkan hasil temuan sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz menunjukkan bahwa alasan utama rumah sakit Islam Fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam, karena rumah sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan rumah sakit 'Islam', sudah semestinya memberikan fasilitas ke Islaman berupa bimbingan rohani sebagai layanan non-medis. Dan rumah sakit Islam Fatimah Cilacap berusaha untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasiennya serta kebutuhan medisnya, karena keduanya dipandang penting untuk kesembuhan mereka.

Dan tiga alasan lain sebagai pendukung mengapa rumah sakit Islam Fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam:

a. Pemenuhan Hak Pasien

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap menyadari bahwa kesehatan meliputi tidak hanya aspek fisik, tetapi juga spiritual. Dengan menyediakan bimbingan rohani, rumah sakit berupaya memenuhi kebutuhan spiritual pasien, sehingga mereka dapat menghadapi sakit dengan lebih baik dan meraih ketenangan batin.

Berikut ini beberapa hak yang dimiliki pasien di rumah sakit.⁶¹

- 1) Menerima pelayanan yang manusiawi dan tanpa diskriminasi.
- 2) Mendapatkan layanan medis dan perawatan yang sesuai dengan standar.
- 3) Memiliki hak untuk memilih dokter dan jenis perawatan.
- 4) Berhak meminta konsultasi dari dokter lain (second opinion).
- 5) Memiliki hak atas privasi dan kerahasiaan informasi mengenai penyakit yang diderita.
- 6) Dapat memberikan persetujuan atau menolak tindakan medis setelah menerima informasi yang jelas dan akurat tentang penyakit dan tindakan yang akan dilakukan.
- 7) Dalam situasi kritis, berhak didampingi oleh keluarganya.

⁶¹ Abdul Basit. 2017. *Konseling Islam*. Depok: KENCANA. Hal. 136

- 8) Menerima perlindungan hukum dan berhak mengajukan gugatan terhadap rumah sakit jika merasa dirugikan.
- 9) Memiliki hak untuk menerima atau menolak bimbingan rohani.
- 10) Mendapat jaminan keamanan dan keselamatan selama menjalani perawatan.

11) Menerima informasi mengenai:

- Aturan dan peraturan rumah sakit;
- Estimasi biaya pengobatan;
- Diagnosis serta prosedur tindakan medis, tujuan dari tindakan medis, dan alternatif tindakan yang tersedia.
- Risiko dan komunikasi yang mungkin timbul, serta prognosis terkait tindakan yang diambil

b. Menggabungkan Nilai-Nilai Islam dalam Proses Perawatan

Sebagai rumah sakit yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Fatimah Cilacap berkomitmen untuk memastikan bahwa semua aspek pelayanan, baik kesehatan fisik maupun spiritual, dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan rohani berfungsi sebagai cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap interaksi dengan pasien.

Nilai-nilai Islam mengedepankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual. Perawatan holistik memperhatikan kedua aspek tersebut, membantu pasien merenungkan arti kehidupan dan hubungan mereka dengan Tuhan.⁶²

c. Memberikan Dukungan Emosional

Proses sakit seringkali membawa perasaan kesepian, kecemasan, dan ketidakpastian. Bimbingan rohani dapat memberikan dukungan emosional yang penting bagi pasien dan

⁶² Rahman, S. (2018). Integrating Spirituality in Patient Care: An Islamic Approach. *Journal: Spirituality in Health Care*, 7(1), 30-40.

keluarganya, membantu mereka merasa lebih tangguh dalam menghadapi tantangan.

Dukungan emosional meliputi perhatian, empati, dan pengertian dari keluarga, teman, dan tenaga medis. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang solid dapat menurunkan kecemasan dan depresi, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pengobatan.⁶³

2. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Bimbingan rohani Islam bagi pasien, terutama di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, bertujuan untuk memberikan dukungan spiritual yang membantu pasien merasa lebih tenang, menerima keadaan sakit dengan sabar, dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan harus mempertimbangkan kondisi fisik, mental, dan spiritual pasien. Metode yang digunakan oleh rumah sakit Islam Fatimah Cilacap diungkapkan oleh Ustadzah bahwa:

“Untuk menyampaikan bimbingan rohani biasanya kita lakukan dengan lisan secara face to face ya mba, dan metode yang biasa digunakan oleh kami ada beberapa contohnya metode ceramah atau tausiyah singkat, metode konseling, metode dzikir dan doadan yang terakhir metode pendampingan ibadah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil temuan yang telah disampaikan oleh Ustadzah, maka peneliti mengelompokkan metode menjadi dua sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di bab dua sebelumnya, yaitu:

a. Metode Komunikasi Langsung

1) Metode Kelompok

⁶³ Wang, Y., Wang, Y., & Liu, S. (2018). The Effects of Social Support on Patients' Health-Related Quality of Life: A Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(10), 2227.

⁶⁴ Ustadzah Mitha, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

Berdasarkan hasil temuan yang di gunakan saat pelaksanaan bimbingan rohani yaitu metode kelompok, berupa ceramah atau tausiyah untuk pasien tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, meningkatkan kesadaran spiritual, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien dalam menghadapi kondisi kesehatan mereka. Pendekatan ini dapat membantu pasien dan keluarga pasien merasa lebih tenang dan memperoleh harapan dalam proses penyembuhan.⁶⁵ Metode ini dilaksanakan dengan memberikan ceramah singkat kepada pasien dan keluarga pasien, yang umumnya membahas tentang pentingnya sabar, tawakal, dan penerimaan terhadap takdir Allah. Pembimbing menyampaikan nasihat singkat yang berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang sesuai dengan keadaan pasien.

Untuk pelaksanaannya sendiri setiap hari Kamis, mulai pukul 9.00 hingga 9.30, rumah sakit menyelenggarakan ceramah di ruang hemodialisis yang dihadiri oleh pasien hemodialisis, keluarga mereka, serta staf rumah sakit. Ustadz yang memimpin ceramah memberikan tausiyah mengenai pentingnya tetap optimis dalam menghadapi penyakit, serta mengingatkan pasien untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Ceramah tersebut juga diiringi dengan bacaan doa untuk kesembuhan pasien.

Di akhir sesi, ustadz mengajak semua pasien untuk bersama-sama membaca doa kesembuhan, berharap agar Allah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kenyamanan spiritual bagi pasien, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara pasien dan keluarganya.

⁶⁵ Rahmah. (2020). Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Pasien. Jurnal: Ilmu Kesehatan. 2(1), 10-15.

Pendekatan ini membantu pasien meraih ketenangan batin dan motivasi dalam proses penyembuhan mereka, yang merupakan bagian penting dari perawatan menyeluruh yang mengintegrasikan aspek medis dan spiritual.

Kemudian ada juga metode dzikir dan doa untuk pasien adalah pendekatan spiritual yang melibatkan pengulangan nama-nama Allah, ayat-ayat Al-Qur'an, atau doa-doa tertentu sebagai wujud pengabdian dan penguatan mental. Tujuannya adalah membantu pasien mencapai ketenangan batin, meningkatkan harapan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir dapat memberikan rasa damai dan fokus, sedangkan doa memungkinkan pasien untuk menyampaikan harapan dan permohonan kepada Tuhan. Dengan berpartisipasi dalam dzikir dan doa, pasien diharapkan dapat mengatasi kecemasan, meningkatkan kesehatan mental, dan memperkuat ikatan spiritual dalam menghadapi tantangan kesehatan.

Untuk pelaksanaannya setiap hari, petugas bimroh mengadakan sesi dzikir bersama yang dihadiri oleh pasien dan keluarga. Kegiatan ini umumnya dilakukan di ruang rawat inap dan dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah. Dzikir yang dibacakan mencakup kalimat pujian kepada Allah, seperti "Subhanallah," "Alhamdulillah," dan "Allahu Akbar." Setelah sesi dzikir, pasien diajak untuk bersama-sama membaca doa kesembuhan, yang diharapkan dapat memberikan harapan dan ketenangan bagi mereka.

2) Metode Individual

Berdasarkan hasil temuan yang di gunakan saat pelaksanaan bimbingan rohani yaitu metode individual berupa konseling. Pendekatan ini memungkinkan pembimbing untuk mengeksplorasi lebih dalam masalah yang dihadapi pasien, baik yang bersifat fisik maupun spiritual.

Untuk pelaksanaannya setiap hari ketika pasien membutuhkan, dilakukan dari mulai jam 8-selesai ketika sedang melakukan visit harian. Tempat pelaksanaannya sendiri di ruang rawat inap pasien.

Sesi konseling diadakan untuk pasien yang mengalami kecemasan atau depresi akibat penyakit. Konselor akan mendengarkan keluhan mereka dan memberikan nasihat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pentingnya tawakkul dan bersyukur atas nikmat yang diterima.

b. Metode Komunikasi Tidak Langsung

1) Metode Kelompok

Berdasarkan hasil temuan yang di gunakan saat pelaksanaan bimbingan rohani yaitu berupa pendampingan ibadah adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu pasien dalam menjalankan praktik ibadah mereka, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa, selama masa perawatan. Pendampingan ini umumnya dilakukan oleh tenaga kesehatan atau pembimbing rohani yang mendukung pasien agar tetap bisa beribadah meskipun dalam keadaan sakit. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat aspek spiritual pasien, memberikan ketenangan, dan membantu mereka tetap terhubung dengan keyakinan agama. Dengan cara ini, pasien dapat merasakan dukungan spiritual yang penting bagi kesehatan mental dan emosional mereka.

Untuk pelaksanaannya, petugas bimroh menyediakan fasilitas dan membantu pasien dalam melaksanakan ibadah. Bantuan ini mencakup pengaturan tempat shalat yang nyaman serta dukungan dalam posisi shalat bagi pasien yang memiliki keterbatasan fisik. Petugas bimroh juga memberikan bimbingan mengenai cara melaksanakan ibadah dengan benar, termasuk cara bersuci dan tata cara shalat. Selain itu, mereka

menjelaskan tentang dispensasi dalam ibadah untuk pasien yang tidak dapat melaksanakannya dengan cara biasa. Dan rumah sakit juga menyediakan perlengkapan ibadah, seperti sajadah, Al-Qur'an, dan brosur doa, sehingga pasien dapat beribadah kapan saja.

Selain metode, untuk memastikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam berjalan efektif, materi juga perlu disusun secara baik dan relevan, mencakup ajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan spiritual pasien. Materi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan pasien terhadap konsep-konsep spiritual yang diajarkan.

“Untuk materinya sendiri biasanya disesuaikan dengan metode yang kami gunakan, dan materi yang kami sampaikan diantaranya aqidah, ibadah, dan taharah⁶⁶.”

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa tiga materi yang digunakan sebagai pendukung metode dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam:

a. Materi Aqidah

“Ada beberapa materi aqidah yang kita jelaskan ya mba, contohnya kepercayaan kepada Allah dalam artian agar kita berserah diri kepada Allah, qada dan qadar yang dimaksud di sini adalah tentang takdir dari Allah, kemudian rasa syukur dan sabar, doa dan dzikir, dan pentingnya sholat.⁶⁷”

Berikut adalah beberapa contoh materi aqidah yang biasanya diajarkan dalam bimbingan rohani Islam bagi pasien di rumah sakit Islam Fatimah Cilacap:

- 1) Kepercayaan kepada Allah SWT: Ini menjelaskan keyakinan akan adanya Allah sebagai Pencipta dan Pengatur seluruh alam.

⁶⁶ Ustadzah Muhajir, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

⁶⁷ Ustadzah Mitha, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

Materi ini sering kali mencakup sifat-sifat Allah, seperti Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta pentingnya tawakkul (berserah diri) kepada-Nya.

- 2) Qadha dan Qadar: Materi ini membahas konsep takdir dalam Islam, yaitu bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditentukan oleh Allah. Pasien diajarkan untuk menerima ujian sebagai bagian dari takdir dan memahami bahwa setiap ujian mengandung hikmah.
- 3) Rasa Syukur dan Sabar: Mengajarkan pasien akan pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan dan bersabar dalam menghadapi cobaan. Ini dapat membantu pasien tetap berpikiran positif meskipun dalam keadaan sulit.
- 4) Doa dan Dzikir: Ditekankan pentingnya doa dan dzikir sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ketenangan jiwa. Peserta diajarkan doa-doa yang relevan dan cara-cara dzikir yang dapat dilakukan selama perawatan.
- 5) Pentingnya Shalat: Penjelasan tentang kewajiban shalat dan manfaat spiritualnya, termasuk bagaimana shalat dapat memberikan ketenangan dan menjadi pengingat akan kekuatan Allah, meskipun saat sakit.

b. Materi Ibadah

“Sedangkan Untuk materi Ibadah kita biasanya menjelaskan mengenai bagaimana sholatnya orang sakit, terus menjelaskan tentang puasa ketika sedang sakit harus bagaimana, serta tidak lupa mengingatkan tentang agar terus berdoa dan membaca Al-qur'an.”⁶⁸

Materi Ibadah dalam bimbingan rohani untuk pasien berkaitan dengan pembelajaran dan penguatan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka dalam keadaan sakit. Ini meliputi pemahaman tentang tata cara ibadah seperti

⁶⁸ Ustadzah Mitha, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan doa, serta pentingnya menjaga konsistensi dalam melaksanakan ibadah. Tujuan dari materi ini adalah untuk membantu pasien tetap terhubung dengan aspek spiritual mereka, memberikan ketenangan, dan meningkatkan kualitas hidup selama masa perawatan.⁶⁹ Dengan memahami dan melaksanakan ibadah, pasien diharapkan dapat merasakan dukungan spiritual yang berarti, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kesehatan dan memperkuat aspek mental serta emosional mereka.

c. Materi Taharah

“Untuk materi tharah sendiri biasanya kita menjelaskan tentang bersuci ya mba, terutama tentang wudhu atau tayamum yang bisa dilakukan oleh pasien.”⁷⁰

Materi taharah dalam bimbingan rohani bagi pasien merujuk pada pengajaran dan praktik terkait kebersihan dan kesucian dalam Islam, yang merupakan syarat penting sebelum melaksanakan ibadah. Taharah mencakup berbagai aspek, seperti cara bersuci (wudhu), dan tayammum, serta menekankan pentingnya menjaga kebersihan fisik dan spiritual. Dalam konteks bimbingan rohani, materi ini bertujuan untuk membantu pasien memahami cara-cara bersuci yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik meskipun dalam keadaan sakit.⁷¹

Selain itu, pemahaman tentang taharah juga dapat memberikan ketenangan dan meningkatkan kepercayaan diri pasien, karena mereka tetap dapat memenuhi kewajiban agama

⁶⁹ Yusri. (2020). Bimbingan Ibadah Pasien di Rumah Sakit dan Tantangannya. Jurnal: Dakwah Islam. 2(1), 44-46.

⁷⁰ Ustadzah Mitha, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

⁷¹ Yusri. (2020). Bimbingan Ibadah Pasien di Rumah Sakit dan Tantangannya. Jurnal: Dakwah Islam. 2(1), 44-46.

mereka. Dengan demikian, materi taharah memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan spiritual pasien selama proses perawatan.

Bagi orang yang sedang sakit, pelaksanaan wudhu bisa disesuaikan dengan kondisi mereka. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

1) Wudhu Normal dengan Bantuan

Jika pasien masih dapat bergerak tetapi kesulitan melakukannya sendiri, mereka dapat meminta bantuan dari anggota keluarga atau petugas kesehatan. Penting untuk melakukan wudhu dengan lembut dan hati-hati, terutama di area yang mungkin terasa sakit.

2) Menggunakan Air Hangat

Jika pasien tidak nyaman menggunakan air dingin, disarankan untuk menggunakan air hangat. Ini dapat membantu mengurangi rasa kedinginan dan membuat proses wudhu menjadi lebih nyaman.

3) Tayammum

Jika pasien tidak bisa menggunakan air karena alasan kesehatan (seperti luka, risiko infeksi, atau ketiadaan air), mereka dapat melakukan tayammum sebagai pengganti wudhu. Caranya adalah:

- a) Niat untuk tayammum.
- b) Usap kedua tangan ke tanah atau debu yang bersih.
- c) Usapkan tangan yang telah terkena debu ke wajah dan lengan hingga pergelangan tangan.

Dari penjelasan diatas, saat pelaksanaan bimbingan rohani dilaksanakan terutama dalam penggunaan metode maupun materi yang digunakan akan ada yang namanya hambatan yang dialami oleh petugas dikarenakan beberapa faktor. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz:

“Untuk hambatan atau kendala biasanya dikarenakan psikologis pasien maupun perbedaan agama ya mba, dan untuk yang perbedaan agama biasanya kami mengatasinya dengan menawarkan mendatangkan petugas kerohanian dari luar yang disesuaikan dengan agamanya sang pasien.”⁷²”

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa dua hambatan yang biasa dialami oleh petugas bimroh saat pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pasien:

a. Kondisi Psikologis

Saat pasien didiagnosis dengan penyakit terminal, mereka sering mengalami kecemasan, kegelisahan, dan ketakutan yang dapat menyebabkan tidak stabilan emosional. Selain itu, jika kondisi kesehatan pasien memburuk, petugas bimbingan rohani biasanya tidak dapat datang untuk memberikan bimbingan kecuali jika pihak keluarga meminta kami untuk ikut mendoakan.

b. Perbedaan keyakinan

Bantuan spiritual berdasarkan ajaran Islam mungkin tampak tidak relevan atau meresahkan bagi pasien yang tidak mengamalkan Islam atau menganut keyakinan berbeda. Karena ajaran bimbingan spiritual bertentangan dengan keyakinan agama yang dianutnya, maka individu tidak menerima bimbingan rohani yang ditawarkan oleh pihak rumah sakit.

Selain hambatan ada faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

a. Tenaga Profesional Yang Kompeten

Pembimbing rohani, seperti ustadz, ustadzah, atau ahli agama Islam, harus menjadi komunikator yang mahir selain memiliki pemahaman agama yang kuat. Untuk memberikan

⁷² Ustadz Muhajir, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

nasehat yang tepat berdasarkan status kesehatan pasien, mereka juga perlu menyadari keadaan psikologis dan emosional pasien.

b. Manajemen Rumah Sakit

Program bimbingan rohani harus mendapat dukungan penuh dari manajemen rumah sakit, termasuk dukungan finansial, kebijakan, dan penyediaan fasilitas. Program ini mungkin tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan manajemen karena kurangnya sarana atau waktu untuk menjalankannya dengan benar.

c. Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Penting untuk menyediakan fasilitas seperti musala, dan ketersediaan buku doa dan Alquran. Fasilitas ini memudahkan pasien mendapatkan bimbingan rohani dan melakukan ibadah.

d. Kerja Sama Tim Medis

Untuk menjamin waktu dan metode konseling disesuaikan dengan kesehatan pasien, pembimbing rohani dan staf medis harus berkoordinasi. Misalnya, pasien yang menjalani perawatan kritis mungkin perlu menerima bimbingan rohani dengan lebih hati-hati.

e. Keterlibatan Keluarga

Seringkali, keluarga pasien berperan sebagai pendukung utama dalam menerapkan bimbingan spiritual. Untuk memberikan dukungan moral dan spiritual yang lebih besar kepada pasien, mereka dapat membantu memfasilitasi penerimaan layanan ini dan mengambil bagian dalam kegiatan spiritual.

Kemudian ada manfaat yang didapatkan oleh pasien ketika mendapatkan bimbingan rohani Islam dari petugas kerohanian di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Berikut beberapa pasien yang mendapatkan manfaat adanya bimbingan rohani di rumah sakit:

a. Pasien Remaja

Pendapat dari pasien remaja berjenis kelamin laki-laki.

“Menurut saya bermanfaat ya mba, dengan adanya bimbingan rohani islam di rumah sakit, saya merasakan ketenangan karena

biasanya setelah mendengar lantunan ayat al-qur'an rasa cemas saya hilang.⁷³

b. Pasien Dewasa

Pendapat dari pasien dewasa berjenis kelamin laki-laki.

“Tentunya sangat bermanfaat ya mba, terutama dalam mengurangi rasa stress dan kecemasan yang saya alami karena penyakit yang sedang saya idap, serta dengan adanya bimbingan rohani menjadikan saya sadar untuk lebih dekat lagi dengan sang maha pencipta.⁷⁴”

Selain itu ada juga pendapat dari pasien dewasa berjenis kelamin perempuan.

“Dengan mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam, memotivasi saya untuk beribadah dan tetap bersabar serta bertawaqal walaupun sedang mendapatkan ujian berupa sakit.⁷⁵”

c. Pasien Orang Tua

Pendapat dari pasien orang tua berjenis kelamin laki-laki.

“Iya mba sangat bermanfaat karena saya jadi semangat lagi untuk lekas sembuh, dan saya juga paling suka kalo mendengarkan lantunan ayat Al-qur'an saya merasa tenang dan damai.⁷⁶”

Selain itu ada juga pendapat dari pasien orang tua berjenis kelamin perempuan.

“saya senang mba dengan adanya bimbingan rohani Islam karena setiap harinya saya selalu dikunjungi untuk di doakan jadi saya semangat untuk cepat sembuh.⁷⁷”

Berdasarkan hasil temuan sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh para pasien rawat inap bahwa ada beberapa manfaat bimbingan rohani Islam bagi pasien.

⁷³ RS (18 th, Pasien Ortopedi), Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁷⁴ AW (30 th, Pasien Usus Buntu), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁷⁵ RD (27 th, Pasien Hipertiroid), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁷⁶ UM (60 th, Pasien Saluran kencing), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁷⁷ DY (61 th, Pasien Lambung), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

a. Ketenangan dan Kesejahteraan Spiritual

Dalam menghadapi penderitaan atau ketidakpastian di masa depan, pasien dapat meraih ketenangan batin melalui bimbingan rohani. Mereka akan merasa lebih terhubung dengan Allah dan mengalami ketenangan spiritual melalui doa, dzikir, dan pendidikan agama, yang semuanya berkontribusi pada proses penyembuhan.

b. Peningkatan Semangat Hidup

Pasien yang mendapatkan dukungan spiritual cenderung memiliki semangat hidup yang lebih tinggi dan mampu menghadapi kondisi mereka dengan pandangan yang lebih positif. Keyakinan bahwa setiap ujian merupakan bagian penting dari rencana Tuhan dapat memberikan dukungan psikologis yang konstruktif.

c. Pengurangan Stres dan Kecemasan

Melalui bimbingan rohani, pasien diajarkan untuk bersabar dan beriman kepada Allah, yang membantu mengurangi ketegangan, kekhawatiran, dan kecemasan yang sering muncul saat menghadapi penyakit berat atau menjalani terapi yang panjang.

d. Penguatan Iman dan Tawakal

Bimbingan rohani memperkuat iman pasien dengan menyadarkan mereka bahwa setiap cobaan yang diberikan Tuhan memiliki hikmah. Hal ini membuat mereka merasa lebih tenang ketika menghadapi segala kemungkinan dengan tawakal, atau pasrah kepada Allah setelah berusaha.

e. Motivasi untuk Beribadah

Bimbingan rohani mendorong pasien untuk tetap menjalankan ibadah dengan cara yang mereka mampu, seperti membaca Al-Qur'an atau berdoa, meskipun dalam kondisi sakit. Dengan melakukan hal ini, hubungan spiritual pasien dengan

Tuhan tetap terjaga, memberikan mereka keberanian untuk menghadapi penyakit yang dialami.

3. Media Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Dalam bimbingan rohani Islam bagi pasien, media yang digunakan memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual secara efektif. Pemilihan media ini disesuaikan dengan kondisi fisik, mental, dan spiritual pasien, sehingga mereka dapat lebih mudah menerima bimbingan yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah:

“Untuk medianya sendiri di RSI Fatimah Cilacap menggunakan tiga media ya mba, diantaranya media lisan contohnya ada ceramah dan konseling, yang kedua ada media audio contohnya pengeras suara untuk memutar lantunan ayat suci Al-qur’an, dan yang terakhir media cetak berupa brosur berisi doa-doa, cara bersuci dan beribadah, selain itu disediakan juga Al-qur’an untuk pasien maupun keluarga pasien.”⁷⁸

Selain dari pendapat Ustadz, juga diperkuat dengan pendapat dari beberapa pasien yang dirawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

a. Pasien Remaja

Pendapat dari pasien remaja berjenis kelamin laki-laki.

“Dikasih brosur yang isinya tata cara tayamum, disediakan juga Al-qur’an sama biasanya di pengeras suara suka diputar lantunan ayat Al-qur’an mba.”⁷⁹

b. Pasien Dewasa

Pendapat dari pasien dewasa berjenis kelamin laki-laki.

“Biasanya di pengeras suara suka diputarin lantunan ayat Al-qur’an, kalo untuk brosur saya belum dapat ya mba.”⁸⁰

⁷⁸ Ustadzah Mitha, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

⁷⁹ RS (18 th, Pasien Ortopedi), Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁸⁰ AW (30 th, Pasien Usus Buntu), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

Selain itu ada juga pendapat dari pasien dewasa berjenis kelamin perempuan.

“Mendapat brosur doa-doa, masukan berupa motivasi sama diputarkan lantunan Al-qur’an.”⁸¹”

c. Pasien Orang Tua

Pendapat dari pasien remaja berjenis kelamin laki-laki.

“Seringnya didengarkan lantunan ayat al-qur’an lewat pengeras suara ya mba, sama paling disediakan Al-qur’an katanya kalo mau baca tinggal ambil saja.”⁸²”

Selain itu ada juga pendapat dari pasien dewasa berjenis kelamin perempuan.

“Biasanya ustadzanya ngasih ceramah atau konseling ke saya. Terus dikasih tahu kalo di ruang rawat inap disediakan Al-qur’an, sama kalo mau brosur tatacara beribadah juga ada, terus seringnya juga didengarkan lantunan ayat-ayat Al-qur’an paling itu saja sih mba.”⁸³”

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa tiga media yang digunakan saat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap:

a. Media Lisan (Ceramah dan Konseling)

Media lisan dalam pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien merujuk pada cara komunikasi verbal yang digunakan untuk menyampaikan ajaran spiritual serta memberikan dukungan emosional.⁸⁴ Media lisan sering dimanfaatkan oleh pembimbing rohani atau ustaz yang menyampaikan ceramah singkat, tausiyah, atau melakukan konseling langsung kepada pasien. Interaksi verbal

⁸¹ RD (27 th, Pasien Hipertiroid), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁸² UM (60 th, Pasien Saluran kencing), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁸³ DY (61 th, Pasien Lambung), Wawancara, RSI fatimah Cilacap, 24 Agustus 2024

⁸⁴ Rahman. (2020). Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Pasien. Jurnal: Ilmu Kesehatan. 2(1), 10-15.

ini efektif dalam membangun hubungan personal antara pasien dan pembimbing rohani, terutama untuk memperkuat iman dan keyakinan pasien dalam menghadapi penyakit.

b. Media Audio (Siaran lantunan ayat suci Al-qur'an)

Media audio dalam bimbingan rohani untuk pasien mengacu pada pemanfaatan rekaman suara atau materi audio lainnya untuk menyampaikan ajaran spiritual, doa, atau bacaan Al-Qur'an.⁸⁵ Media audio dimanfaatkan oleh pembimbing agar para pasien di rumah sakit Islam Fatimah Cilacap dapat mendengarkan lantunan ayat suci Al-qur'an lewat pengeras suara.

c. Media Cetak

Media cetak dalam pelaksanaan bimbingan rohani untuk pasien mengacu pada pemanfaatan bahan tertulis guna menyampaikan informasi dan ajaran spiritual. Penggunaan media ini memudahkan pasien untuk memperoleh informasi yang jelas dan mudah diakses, serta memungkinkan mereka untuk mempelajari dan merenungkan ajaran agama secara lebih mendalam.⁸⁶ Media cetak seperti buku doa, kumpulan dzikir, atau tafsir Al-Qur'an sering dimanfaatkan untuk pasien yang masih dapat membaca dan berminat untuk mendalami ajaran Islam selama masa perawatan. Materi yang dicetak biasanya disusun secara ringkas dan mudah dipahami, serta memuat doa-doa dan ayat-ayat yang sesuai dengan kondisi pasien.

Dari penjelasan di atas, untuk mendukung keberhasilan dalam penyampaian bimbingan rohani kepada pasien, petugas kerohanian perlu memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan media yang

⁸⁵ Fauzi. (2019). Pengaruh Bacaan Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Pasien di Ruang ICU. Jurnal: Keperawatan Islam. 1(1), 32-34.

⁸⁶ Fauzi. (2019). Pengaruh Bacaan Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Pasien di Ruang ICU. Jurnal: Keperawatan Islam. 1(1), 32-34.

digunakan. Ustadz menyampaikan beberapa media yang harus dimiliki oleh petugas bimroh di rumah sakit Islam Fatimah Cilacap:

“Untuk kompetensi utama yang harus dimiliki oleh petugas bimroh itu ada dua ya mba pengetahuan islam yang mendalam dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.”⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa ada 2 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh petugas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, yaitu:

a. Pengetahuan Islam yang mendalam

Pengetahuan Islam yang mendalam bagi petugas kerohanian di rumah sakit meliputi pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, nilai-nilai spiritual, serta praktik ibadah yang dapat mendukung pasien dan keluarganya dalam menghadapi tantangan kesehatan.⁸⁸ Ajaran Islam, seperti fiqh (hukum Islam), tafsir (tafsir Al-Qur'an), aqidah (keyakinan), dan hadis (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW), harus dipahami secara menyeluruh oleh petugas bimbingan rohani. Dengan pemahaman ini, mereka mampu memberikan bimbingan yang baik dan sesuai dengan norma-norma Islam.

b. Kemampuan berkomunikasi yang baik

Kemampuan komunikasi yang baik sebagai petugas kerohanian di rumah sakit sangat krusial untuk membangun hubungan yang efektif dengan pasien, keluarga, dan tim medis.⁸⁹ Penting untuk dapat mengkomunikasikan pesan agama secara jelas dan efektif. Petugas harus menjadi komunikator yang mahir baik

⁸⁷ Ustadz Muhajir, Wawancara, RSI Fatimah Cilacap, 23 Agustus 2024

⁸⁸ Rahman. (2020). Efektivitas Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Pasien. Jurnal: Ilmu Kesehatan. 2(1), 10-15.

⁸⁹ Rahman. (2020). Efektivitas Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Pasien. Jurnal: Ilmu Kesehatan. 2(1), 10-15.

dalam tulisan maupun lisan, serta menjadi pendengar yang simpatik. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan rohani yang tepat dan memahami kebutuhan pasien dan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada tiga alasan utama yang mendasari pelaksanaan bimbingan rohani ini: pertama, pemenuhan hak pasien dalam aspek spiritual, sehingga mereka dapat lebih baik menghadapi penyakit dan mencapai ketenangan batin. Kedua, integrasi nilai-nilai Islam dalam proses perawatan yang menjamin bahwa semua aspek pelayanan dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga, penyediaan dukungan emosional yang sangat penting bagi pasien dan keluarganya, membantu mereka mengatasi tantangan yang muncul akibat penyakit. Dengan demikian, bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan holistik pasien.
2. Metode yang diterapkan dalam bimbingan ini meliputi ceramah, konseling, dzikir dan doa, serta pendampingan dalam beribadah, yang semuanya disesuaikan dengan kondisi fisik dan mental pasien. Metode ceramah berfungsi untuk memberikan pemahaman dan motivasi spiritual, sedangkan konseling memungkinkan interaksi langsung untuk mendengarkan keluhan pasien. Dzikir dan doa berperan dalam meningkatkan ketenangan batin, sementara pendampingan ibadah membantu pasien menjalankan praktik ibadah meskipun dalam keadaan sakit.
3. Tiga jenis media yang digunakan oleh rumah sakit Islam fatimah Cilacap yaitu: pertama media lisan, termasuk ceramah dan konseling yang efektif dalam membangun hubungan personal serta memperkuat iman pasien melalui komunikasi verbal. Yang kedua ada media audio, memanfaatkan siaran lantunan ayat suci Al-Qur'an untuk menyampaikan ajaran spiritual dan doa, sehingga pasien dapat merasakan ketenangan melalui pendengaran. Dan yang ketiga media cetak, menggunakan bahan tertulis seperti buku doa dan tafsir Al-

Qur'an untuk mempermudah pasien dalam mengakses informasi dan mendalami ajaran Islam selama masa perawatan. Ketiga media tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam memberikan dukungan spiritual kepada pasien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit

Diharap rumah sakit dapat meningkatkan dan menekankan manfaat religiusitas di lingkungan rumah sakit, misalnya dengan diadakannya buku yang menjadi panduan bagi pasien untuk beribadah sebagai sarana tambahan dalam menegakkan pelayanan.

Rumah sakit diharapkan untuk menambah pembimbing rohani yang profesional dan mumpuni dalam bidang tersebut, terutama ditambahkannya pembimbing rohani perempuan, karena kebanyakan petugasnya laki-laki sedangkan perempuannya hanya satu petugas.

2. Bagi Pasien

Untuk membantu proses kesembuhan pasien, diharapkan pasien menerima dengan baik kehadiran pembimbing rohani sebagai layanan tambahan rumah sakit. Selanjutnya diharapkan pasien dan keluarganya mau menerapkan nasehat-nasehat yang telah disampaikan oleh pembimbing rohani.

3. Bagi Petugas Bimroh

Pembimbing rohani diharapkan harus lebih kreatif dan proaktif dalam membimbing pasiennya. Agar pasien lebih mudah menerima bimbingan rohani, dan diharapkan pembimbing rohani menyampaikan nasehat atau pesan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menguji metode dan media yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam bagi pasien

dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan agar pengukuran yang lebih objektif terkait efektivitas dan efesiensi metode serta media bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, I., Ismail, E., & Mariyana, D. (2020). Konsep Rido dalam Al-Qur'an dan Hadist serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam di Jawa Barat (Telaah Metode Penelitian Kualitatif. Deskriptif Aanalitik di RS Muhammadiyah Kota Bandung dan RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung). *Jurnal: Syifa al-Qulub*, 5(1), 7-16.
- Ahmad M. K., Adhi K. (2019). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. Hal.151
- Andarusni Alfansyur, Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Vol. 5 No. 2, Hal. 149
- Andini, M., Aprilia, D. & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Isam bagi Kesehatan Mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 165-187.
- Ahmad Izzan, Naan S. (2019). Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Hal. 1-184.
- Basit, Abdul. 2017. Konseling Islam. Depok: KENCANA. Hal.1-225
- Didin Solehudin, & Ridwan Farid. (2020). Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*. Vol. 2 No. 1, hal. 36-44
- Erna D., Syamsurizal, & Jasman. (2021). Layanan Konseling Islam Dalam Pembinaan Mental Orang Sakit di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1), 89-101.
- Fadlilah A. A., Asep N. Y. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal: Islamic Educational Studies*. Vol. 7 No. 1, Hal. 80-96
- Komaruddin, K. (2023). Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 65-70.
- Lina, R., F., Salsabila, D., R. (2023). Penerimaan Diri dalam Keterbatasan Fisik: Tinjauan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Stroke. *Islamic Counseling Journal*, 2(2), 19-32.
- Muftahatus Sa'adah dkk. 2022. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada penelitian Kualitatif. *Jurnal Al A'dad: Jurnal Tadris Matematika*. Vol.1 No.2, Hal. 54-64
- Naan S., & Ahmad I.(2019). Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hal. 1-184.
- Nur A., Losya S., Yasinta N. (2023). Peran Bimbingan Rohani Untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 57-74.
- Nikmah, Lutfiana Afidah (2020). Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Skripsi thesis, IAIN Jember.

http://digilib.uinkhas.ac.id/22959/1/Avidah%20Lutfiatul%20Nikmah_D20153020.pdf

- Nur Isnaeni B, & Mafaza Alhaqqi. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. *Jurnal Konseling Islam*. Vol. 2 No. 1
- Putra, Ahmad.(2020). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien Covid-19 (Studi di RSUP Dr. M. djamil Padang. *Jurnal Al-Irsyad*. 3 (1), 1-14.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. Hal.,1-308.
- Walgito, Bimo. (Edisi Cet. 14, 2020). Bimbingan Konseling: Studi & Karier/ Bimo Walgito.Yogyakarta: Andia. Hal. 1-50.
- Winingsi, Y. (2019). Aktivitas Konseris dalam Membantu Pasien Rawat Inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 187-200.
- Yulianto., R.B. Asyim. (2020). Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan masyarakat Bangsawan Sumenap. *Jurnal Keperawatan*, 18 (1), 1-12.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Petugas Kerohanian

1. Mengapa rumah sakit Islam fatimah Cilacap melaksanakan bimbingan rohani Islam?

Ustadz Muhajir: Untuk alasannya karena rumah sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan Rumah Sakit 'Islam' jadi sudah semestinya memberikan fasilitas ke Islaman berupa bimbingan rohani Islam, dan alasan yang lainnya, yang pertama dalam rangka memenuhi hak pasien dan keluarga dalam mendapatkan layanan spiritual atau bimbingan rohani selama dirawat inap. Yang kedua, Menggabungkan Nilai-Nilai Islam dalam Proses Perawatan. Sedangkan yang terakhir, untuk memberikan dukungan emosional.

2. Bagaimana metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Fatimah Cilacap?

Ustadzah Mitha: Untuk menyampaikan bimbingan rohani biasanya kita lakukan dengan lisan secara face to face ya mba, dan metode yang biasa digunakan oleh kami ada beberapa contohnya metode ceramah atau tausiyah singkat, metode konseling, metode dzikir dan doadan yang terakhir metode pendampingan ibadah.

3. Apa saja media yang digunakan untuk melakukan bimbingan rohani Islam?

Ustadzah Mitha: Untuk medianya sendiri di RSI Fatimah Cilacap menggunakan tiga media ya mba, diantaranya media lisan contohnya ada ceramah dan konseling, yang kedua ada media audio contohnya pengeras suara untuk memutar lantunan ayat suci Al-qur'an, dan yang terakhir media cetak berupa brosur berisi doa-doa, cara bersuci dan beribadah, selain itu disediakan juga Al-qur'an untuk pasien maupun keluarga pasien.

4. Materi apa saja yang biasa disampaikan untuk pasien?

Ustadz Muhajir: Untuk materinya sendiri biasanya disesuaikan dengan metode yang kami gunakan, dan materi yang kami sampaikan diantaranya aqidah, ibadah, dan taharah.

Ustadzah Mitha: Ada beberapa materi aqidah yang kita jelaskan ya mba, contohnya kepercayaan kepada Allah dalam artian agar kita berserah diri kepada Allah, qada dan qadar yang dimaksud di sini adalah tentang takdir dari Allah, kemudian rasa syukur dan sabar, doa dan dzikir, dan pentingnya sholat.

Sedangkan Untuk materi Ibadah kita biasanya menjelaskan mengenai bagaimana sholatnya orang sakit, terus menjelaskan tentang puasa ketika sedang sakit harus bagaimana, serta tidak lupa mengingatkan tentang agar terus berdoa dan membaca Al-qur'an.

Untuk materi tharah sendiri biasanya kita menjelaskan tentang bersuci ya mba, terutama tentang wudhu atau tayamum yang bisa dilakukan oleh pasien.

5. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh petugas bimroh?

Ustadz Muhajir: Untuk kompetensi utama yang harus dimiliki oleh petugas bimroh itu ada dua ya mba pengetahuan islam yang mendalam dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

6. Kendala apa saja yang biasa dihadapi oleh petugas bimroh?

Ustadz Muhajir: Untuk hambatan atau kendala biasanya dikarenakan psikologis pasien maupun perbedaan agama ya mba, dan untuk yang perbedaan agama biasanya kami mengatasinya dengan menawarkan mendatangkan petugas kerohanian dari luar yang disesuaikan dengan agamanya sang pasien.

7. Apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Fatimah Cilacap?

Ustadz Muhajir: Untuk faktor pendukung yang pertama ya mba dengan adanya petugas bimroh yang berkompeten itu juga sudah termasuk pendukung terlaksananya bimbingan rohani Islam dengan baik. Dan kemudian tentunya dari pihak manajemen sendiri ya mba karena dengan adanya manajemen maka akan terarah dan berjalan dengan baik. Dan selain itu fasilitas yang memadai juga merupakan pendukung terlaksananya bimbingan rohani islam, contohnya tersedianya Al-qur'an, leaflet serta buku-buku islam dan tempat ibadah agar pasien maupun keluarga pasien dapat dengan mudah menjalankan ibadah

Ustadzah Mitha: Selain itu juga kerja sama antara tenaga medis dan petugas bimroh sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, terutama untuk memastikan waktu dan metode bimbingan rohani yang tepat untuk disesuaikan dengan kondisi pasien. Dan yang terakhir keluarga pasien juga merupakan pendukung utama terlaksananya bimbingan rohani Islam pada pasien, karena dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga telah ikut serta dalam memberikan dukungan moral dan spiritual kepada pasien

B. Wawancara dengan Pasien

1. Menurut Adek/Bapak/Ibu apakah pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas kerohanian dapat bermanfaat untuk kesembuhan?

RS: Menurut saya bermanfaat ya mba, dengan adanya bimbingan rohani islam di rumah sakit, saya merasakan ketenangan karena biasanya setelah mendengar lantunan ayat al-qur'an rasa cemas saya hilang.

AW: Tentunya sangat bermanfaat ya mba, terutama dalam mengurangi rasa stress dan kecemasan yang saya alami karena penyakit yang

sedang saya idap, serta dengan adanya bimbingan rohani menjadikan saya sadar untuk lebih dekat lagi dengan sang maha pencipta.

RD: Dengan mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam, memotivasi saya untuk beribadah dan tetap bersabar serta bertawaqal walaupun sedang mendapatkan ujian berupa sakit.

UM: Iya mba sangat bermanfaat karena saya jadi semangat lagi untuk lekas sembuh, dan saya juga paling suka kalo mendengarkan lantunan ayat Al-qur'an saya merasa tenang dan damai.

DY: Saya senang mba dengan adanya bimbingan rohani Islam karena setiap harinya saya selalu dikunjungi untuk di doakan jadi saya semangat untuk cepat sembuh.

2. Media apa saja yang biasa digunakan oleh petugas bimroh pada saat pelaksanaan bimbingan rohani kepada adek/bapak/ibu?

RS: Dikasih brosur yang isinya tata cara tayamum, disediakan juga Al-qur'an sama biasanya di pengeras suara suka diputar lantunan ayat Al-qur'an mba.

AW: Biasanya di pengeras suara suka diputarin lantunan ayat Al-qur'an, kalo untuk brosur saya belum dapat ya mba.

RD: Mendapat brosur doa-doa, masukan berupa motivasi sama diputarkan lantunan Al-qur'an.

UM: Seringnya didengarkan lantunan ayat al-qur'an lewat pengeras suara ya mba, sama paling disediakan Al-qur'an katanya kalo mau baca tinggal ambil saja.

DY: Biasanya ustadzanya ngasih ceramah atau konseling ke saya. Terus dikasih tahu kalo di ruang rawat inap disediakan Al-qur'an, sama kalo mau brosur tatacara beribadah juga ada, terus seringnya juga didengarkan lantunan ayat-ayat Al-qur'an paling itu saja sih mba.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI GAMBAR

Gambar 1: Wawancara dengan petugas kerohanian



Gambar 2: Pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien yang dilakukan oleh petugas kerohanian



Gambar 3: Wawancara dengan pasien
(Pasien Remaja)



(Pasien Dewasa)



(Pasien Lansia)



OF. K.H. SAIFUDDIN ZUL

LAMPIRAN 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Iesti Rosita Amalia

NIM : 2017101151

Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 15 Oktober 2000

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Pandansari RT03/RW04 Kecamatan
Ajibarang, Kabupaten Banyumas Provinsi
Jawa Tengah

Email : iestirosita05@gmail.com

No.HP : 0852-9184-7041

Hobi : Baca Novel dan Menggambar

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Pandansari : 2005-2007
2. MI Muhammadiyah Pandansari : 2007-2013
3. SMP Negeri 2 Ajibarang : 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Paguyangan : 2016-2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IMM UIN Saizu Purwokerto
2. KOPMA UIN Saizu Purwokerto